LAPORAN

HASIL PENELITIAN

KAJIAN KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA BAGI TENAGA KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN

Siti Djuwarijah (Ketua)
Kasman (Anggota)
Zamzam Hariro (Anggota)
Syaiful Bahri (Anggota)

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
KANTOR BAHASA NUSA TENGGARA BARAT
MATARAM
2018

LAPORAN

HASIL PENELITIAN

KAJIAN KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA BAGI TENAGA KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN

Siti Djuwarijah (Ketua)
Kasmak (Anggota)
Zamzam Hafni (Anggota)
Syaiful Bahri (Anggota)

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
KANTOR BAHASA NUSA TENGGARA BARAT
MATARAM
2018

Lembar Pengesahan

LAPORAN HASIL PENELITIAN

KAJIAN KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA BAGI TENAGA KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN

oleh :
Siti Djuwarijah (Ketua)
Kasman (Anggota)
Zamzam Hariro (Anggota)
Syaiful Bahri (Anggota)

Laporan Penelitian ini telah diperiksa dan disahkan oeh

Kepala Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat

Mataram, September 2018

Drs. Songgo Siruah,M.Pd
NIP196811071999990310001

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat rahmat dan ridho-Nya laporan berjudul Penggunaan bahasa Indonesia bago Badan Publik daerah ini dapt disusun dan diselesaikan.

Laporan ini merupakan penelitian yang mengkaji kemahiran berbahas Indonesia bagi tenaga kebahasaan dan kesastraan di Kabupaten Dompu. Penelitian ini penting dilakukan mengingat UKBI merupakan salah satu indikator kemampuan berbahasa. Dalam penulisan laporan ini tentunya jauh dari kata sempurna.Untuk itu kami mengharap kritik dan saran untuk penelitian selanjutnya.

Terselesainya laporan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Ucapan terima kasih kami smpaikan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Besar Harapan semoga laporan ini memberikan manfaat bagi pembangunan bangsa dan negara terutama bidang pembinaan dan bahasa.

Mataram, September 2018

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PENGESAHAN..... i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... iii

BAB I PENDAHULUAN.....

1.1 Latar Belakang..... 1

1.2 Rumusan Masalah..... 3

1.3 Tujuan Penelitian..... 3

1.4 Manfaat Penelitian..... 3

1.5 Tinjauan Pustaka..... 4

1.6 Kerangka Teori..... 5

1.6.1 Sekilas UKBI..... 5

1.6.2 Profesionalisme Guru..... 14

1.6.3 Ketrampila Berbahasa..... 15

1.7 Metode Penelitian..... 20

1.7.1 Populasi dan Sampel Penelitian..... 20

1.7.2 Metode Pengumpulan data..... 21

1.7.3 Metode Analisis Bahasa..... 21

1.7.4 Penyajian Analisis data..... 21

BAB II PEMBAHASAN

2.1 Analisis Karya Guru SMP Negeri 4 Dompu..... 25

2.2 Analisis Karya Siswa SMP Negeri 4 Dompu..... 25

2.3 Analisis Karya Guru SMA Negeri 1 Dompu..... 51

2.4 Analisis Karya Siswa SMA Negeri 1 Dompu..... 52

2.5 Hasil UKBI Guru..... 77

2.6 Hasil Penilaian Karya Tulis Siswa..... 78

BAB III

3.1 Simpulan..... 85

3.2 Saran..... 85

DAFTAR PUSTAKA

KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Standar Kemahiran Berbahasa Indonesia..... 6

Tabel 2. Standar Kemahiran Berbahasa..... 9

Tabel 3. Standar Kemahiran Berbahasa bagi pelajar dan mahasiswa..... 12

Tabel 4. Standar Kemahiran Berbahasa bagi penutur asing..... 13

Tabel 5: Data Jumlah Peserta Uji di NTB..... 13

Tabel 6: Skema Penilaian Ketrampilan Menulis..... 22

Tabel 7: Hasil UKBI Guru..... 77

Tabel 8: Skor Guru 78

Tabel 9 :Skor Siswa SMPN 4 Dompu..... 78

Tabel 10 :Hasil nilai siswa SMA I Dompu..... 80

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan dari tingkat sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Hal itu mengisyaratkan pentingnya bahasa Indonesia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Bahasa Indonesia dalam hal ini bukan hanya alat komunikasi tetapi sebagai jati diri bangsa Indonesia sekaligus sebagai alat pemersatu berbagai suku bangsa, bahasa daerah, ras, dan agama di Indonesia. Jika bahasa Indonesia tidak hadir di tengah kehidupan kita, bisa saja bangsa Indonesia saat ini masih berada dalam kuasa penjajah. Betapa tidak, kekuatan anak bangsa dalam merebut kemerdekaan tidak akan mampu mengalahkan kekuatan penjajah apabila tidak ada persatuan dan kebersamaan antarsuku, agama, ras, dan bahasa daerah tadi. Oleh karena itu, bahasa Indonesia dapat kita katakan sebagai salah satu syarat mutlak lahirnya sebuah negara yang kita kenal dengan nama Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Seiring perkembangan zaman, bahasa Indonesia seolah tenggelam oleh derasnya pengaruh bahasa asing, seperti bahasa Inggris, Arab, Jerman, dan lain-lain. Kita sebagai anak bangsa seolah lupa petapa besar peran yang diemban oleh bangsa Indonesia ketika kita berupaya mendirikan suatu bangsa yang merdeka seperti sekarang ini. Kini tidak jarang kita jumpai para orang tua yang sengaja menjadikan bahasa asing sebagai bahasa ibu bagi anak-anak mereka, tidak jarang kita lihat bahasa-bahasa ruang publik kita dipenuhi oleh bahasa-bahasa asing, tidak jarang kita menggunakan bahasa Indonesia pada ranah-ranah formal tanpa memperhatikan kaidah bahasa Indonesia yang

seharusnya kita indahkan. Kita lupa bahwa jati diri ke-Indonesiaan kita mulai pudar dan tergantikan oleh jati diri orang asing.

Sejalan dengan hal tersebut, minat anak-anak didik kita mulai menurun dalam mempelajari bahasa Indonesi. Bahasa Indonesia seolah tidak perlu dipelajari karena betap mudahnya dibandingkan dengan bahasa asing. Kita juga berpikir bahwa bahasa Indonesia tidak dapat menjamin kesejahteraan hidup kita di masa depan. Kita tidak sadar, ketika kita mulai bekerja, kita akan dihadapkan dengan permasalahan-permasalahan hidup yang memerlukan keterampilan berbahasa khususnya bahasa Indonesia. Kita tidak sadar, menjadi seorang hakim, jaksa, pengacara, wartawan, politikus, dan lain-lain membutuhkan kemampuan berbahasa Indonesia`minimal berada pada jenjang rata-rata.

Sehubungan dengan beberapa hal tersebut, tidak ada alasan bagi kita sebagai warga negara untuk tidak mau mempelajari bahasa Indonesia. Namun, hingga saat ini, masih sering kita jumpai siswa-siswi kita yang tidak lulus Ujian Nasional pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, masih pula kita jumpai guru-guru bahasa Indonesia yang keterampilan berbahasa Indonesianya belum memenuhi target minimal menjadi seorang guru bahasa Indonesia apabila diukur menggunakan UKBI. Oleh karena itu, pembinaan dan evaluasi terhadap guru dan siswa merupakan hal yang perlu dilakukan secara berkelanjutan supaya pengetahuan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada jenjang sekolah dasar dan menengah terus meningkat.

Berbicara mengenai pembelajarn bahasa Indonesia, pada jenjang sekolah dasar dan menengah, peranan guru bahasa Indonesia sangatlah penting. Semakin tinggi dan bagus pemahaman seorang guru terhadap bahasa Indonesia, semakin bagus pula pemahaman

siswa terhadap bahasa Indonesia. Namun, situsi seperti kadang juga terjadi sebaliknya, guru bahasa Indonesia semakin bagus pemahamannya tetapi siswanya masih saja kita jumpai yang tidak lulus Ujian Nasional Bahasa Indonesia. Oleh karena situasi sepeti ini masih kerap terjadi, pemerintah sudah berkali-kali mengambil langkah-langkah strategis seperti, menciptakan kuriulum baru, mengupayakan agar bahasa Indonesia tidak dijadikan mata uji pada ujian nasional, dan lain-lain.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami merasa tertarik melakukan sebuah penelitian yang terkait dengan korelasi pemahaman guru bahasa Indonesia dengan prestasi siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di Nusa Tenggara Barat. Dengan adanya kajian seperti ini, pemerintah, guru, dan orang tua murid dapat merumuskan langkah-langkah strategis lain dalam memberi pemahaman tentang bahasa Indonesia kepada para murid.

1.2 Rumusan masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaiman tingkat kemahiran berbahasa Indonesia pendidik di kabupaten Dompu dan bagaimana hasil belajar siswa sebagai bentuk hasil proses belajar mengajar?

1.3 Tujuan Penelitian .

Tujuan penelitian ini akan mendeskripsikan tingkat kemahiran berbahasa Indonesia pendidik di kabupaten Dompu yang dihubungkan dengan hasil belajar siswa.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil kajian dari penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi dan evaluasi bagi guru di kabupaten Dompu. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi pihak terkait dalam mengambil kebijakan.

1.5 Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang kemahiran berbahasa Indonesia bagi pendidik sebagai penelitian serupa telah dilakukan oleh Yenni dkk(2017). Terdapat dua sekolah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yakni SMP Negeri 1 Bima dan SMP Negeri 5 Bima. Telaah dengan membandingkan hasil UKBI guru sesi 4 dengan hasil siswa didapatkan hasil bahwa kedua guru pada kedua sekolah tersebut rata - rata kurang pada ketujuh aspek penilaian, yakni pada pengembangan ide, pengorganisasian tulisan, kesinambungan antar kaliamt dan paragraf, penggunaan kosakata dan diksi serta tata bahasa, Sedang hasil pantauan tentang hasil kerja siswa didapatkan bahwa hasil kerja mereka berada pada kategori tinggi dengan nilai rata - rata yang diperoleh sebesar 81,56 untuk SMP Negeri 1 Kota Bima sedangkan SMP Negeri 5 Kota Bima berada pada kategori sedang.

Penelitian dengan menghubungkan hasil UKBI guru sesi 4 dengan Uji Kompetensi Guru (UKG) dilakukan oleh Hartanto dkk(2017). *Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia(UKBI) dengan Uji Kompetensi Guru(UKG) di SMAN 1 MAsbagik dan MA NW Pancor Kabupaten Lombok Timur.* Simpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil Nilai UKBI guru di SMAN 1 Masbagik dan MA NW Pancor masuk dalam Peringkat III(kategori unggul) meskipun masih ditemukan kesalahan - kesalahan mendasar dalam menerjakan soal UKBI khususnya pada sesi 2 yakni merespon kaidah. Simpulan kedua menunjukkan Hasil UKG pada kedua sekolah tersebut masing masing dengan nilai rata - rata 64,81 dan 53,70. Simpulan dari hasil kerja siswa menunjukkan masih ditemukan kurangnya pemahaman terhadap masalah ejaan, berupa tanda baca dan penggunaan kalimat, baik kalimat tunggal maupun kalimat majemuk.

1.6 Kerangka teori

1.6.1 Sekilas UKBI

Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia atau disingkat UKBI merupakan salah satu instrumen pengujian yang digunakan untuk mengukur kemahiran berbahasa Indonesia pengguna bahasa Indonesia. Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia dikembangkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. Melalui Surat Keputusan Mendiknas Nomor 152/U/2003 tanggal 28 Oktober 2003, Menteri Pendidikan Nasional telah mengukuhkan UKBI sebagai sarana untuk menentukan kemahiran berbahasa Indonesia di kalangan masyarakat. UKBI telah memperoleh Surat Pendaftaran Ciptaan Nomor 023993 dan 023994 dari Departemen Kehakiman dan Hak Azasi Manusia pada tanggal 8 Januari 2004. Pengembangan tes UKBI setara dengan pengembangan bahasa-bahasa lain di dunia yang juga memiliki tes kemahiran berbahasa, seperti TOEFL, TOEIC, dan IELTS (bahasa Inggris), DELF dan DALF (bahasa Prancis), The TestDaF (bahasa Jerman), TORFL (bahasa Rusia), DELE (bahasa Spanyol), Nouryoku Shiken (bahasa Jepang), dan ALPT (bahasa Arab).

Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) dikembangkan berdasarkan prinsip penyusunan tes terkini dan telah diujikan kepada berbagai lapisan masyarakat dari berbagai jenjang pendidikan, termasuk sejumlah penutur asing. Hasil UKBI menunjukkan kecocokan dengan kenyataan kemampuan berbahasa Indonesia seseorang. Dengan UKBI, instansi pemerintah dan swasta dapat mengetahui mutu karyawan dan calon karyawannya dalam berbahasa Indonesia. Demikian pula lembaga pendidikan dapat memanfaatkan UKBI dalam penerimaan siswa atau mahasiswanya.

1.6.1.1 Peserta UKBI

UKBI terbuka bagi setiap penutur bahasa Indonesia, terutama yang berpendidikan, baik warga negara Indonesia maupun warga negara asing.

1.6.1.2 Komposisi

UKBI terdiri atas lima seksi atau bagian dengan komposisi soal sebagai berikut.

Seksi I : Mendengarkan

(40 butir soal pilihan ganda, 25 menit)

Seksi II : Merespon (Penggunaan) Kaidah

(25 butir soal pilihan ganda, 20 menit)

Seksi III : Membaca

(40 butir soal pilihan ganda, 45 menit)

Seksi IV : Menulis

(presentasi tulis 200 kata, 30 menit)

Seksi V : Berbicara

(presentasi lisan, 15 menit)

1.6.1.3 Standar Kemahiran berbahasa Indonesia

Standar kemahiran berbahasa Indonesia yang ditetapkan dengan UKBI disusun berdasarkan tingkat performansi seseorang dalam serangkaian kemahiran berbahasa dengan tujuan yang telah dirumuskan dengan baik. Pemeringkatan kemahiran berbahasa Indonesia dirumuskan sebagai berikut.

Tabel 1 Standar Kemahiran Berbahasa Indonesia

Peringkat	Predikat	Skor
I	Istimewa	725—800
II	Sangat Unggul	641—724

III	Unggul	578—640
IV	Madya	482—577
V	Semenjana	405—481
VI	Marginal	326—404
VII	Terbatas	251—325

I. Predikat Istimewa (Skor 725—800)

Predikat ini menunjukkan bahwa peserta uji memiliki kemahiran yang sempurna dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis. Dengan kemahiran ini yang bersangkutan tidak memiliki kendala dalam berkomunikasi untuk keperluan personal, sosial, keprofesian, dan keilmiahan.

II. Predikat Sangat Unggul (Skor 641—724)

Predikat ini menunjukkan bahwa peserta uji memiliki kemahiran yang sangat tinggi dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis. Dengan kemahiran ini yang bersangkutan tidak memiliki kendala dalam berkomunikasi untuk keperluan sintas, sosial, dan keprofesian. Untuk kepentingan akademik yang kompleks, yang bersangkutan masih memiliki kendala.

III. Predikat Unggul (Skor 578—640)

Predikat ini menunjukkan bahwa peserta uji memiliki kemahiran yang tinggi dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis. Dengan kemahiran ini, yang bersangkutan tidak memiliki kendala dalam berkomunikasi untuk keperluan sintas dan sosial. Peserta juga tidak terkendala

dalam berkomunikasi untuk keperluan keprofesian, baik keprofesian yang sederhana maupun kompleks.

IV. Predikat Madya (Skor 482—577)

Predikat ini menunjukkan bahwa peserta uji memiliki kemahiran yang memadai dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis. Dengan kemahiran ini, yang bersangkutan mampu berkomunikasi untuk keperluan sintas dan kemasyarakatan dengan baik, tetapi masih mengalami kendala dalam hal keprofesian yang kompleks.

V. Predikat Semenjana (Skor 405—481)

Predikat ini menunjukkan bahwa peserta uji memiliki kemahiran yang memadai dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis. Dalam berkomunikasi untuk keperluan keilmiahan, yang bersangkutan sangat terkendala. Untuk keperluan keprofesian dan kemasyarakatan yang kompleks, yang bersangkutan masih mengalami kendala, tetapi tidak terkendala untuk keperluan keprofesian dan kemasyarakatn yang tidak kompleks.

VI. Predikat Marginal (Skor 326—404)

Predikat ini menunjukkan bahwa peserta uji memiliki kemahiran yang memadai dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis. Dalam berkomunikasi untuk keperluan kemasyarakatan yang sederhana, yang bersangkutan tidak mengalami kendala. Akan tetapi, untuk keperluan kemasyarakatan yang kompleks, yang bersangkutan masih mengalami

kendala. Hal ini berarti yang bersangkutan belum siap berkomunikasi untuk keperluan keprofesian, apalagi untuk keperluan keilmiahan.

VII. Predikat Terbatas (Skor 251—325)

Predikat ini menunjukkan bahwa peserta uji memiliki kemahiran yang sangat tidak memadai dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis. Dengan kemahiran ini, yang bersangkutan hanya siap berkomunikasi untuk keperluan kesintasan. Pada saat yang sama, predikat ini juga menggambarkan potensi yang bersangkutan dalam berkomunikasi masih sangat besar kemungkinannya untuk ditingkatkan.

1.6.1.4 Standar Kemahiran Berbahasa

Berdasarkan klasifikasi baku jabatan Indonesia terdapat sepuluh tingkatan jabatan profesional. Berikut ini standar kemahiran berbahasa penutur jati bahasa Indonesia untuk kalangan profesional.

Tabel 2 : Standar Kemahiran Berbahasa

No.	Jabatan		Standar Kemahiran
1.	Jabatan TNI/Polri	Pimpinan Kesatuan	Unggul
		Anggota	Madya
2.	Jabatan Manajer	Pimpinan Lembaga/Instansi	Sangat Unggul
		Manajer Produksi	Madya
		Manajer Keuangan	Madya
		Pimpinan Eksekutif	Unggul
		Rektor	Sangat Unggul
		Kepala Sekolah	Unggul

No.	Jabatan	Standar Kemahiran
3.	Jabatan Baku Profesional	Penulis	Unggul
		Wartawan Jenjang Muda	Madya
		Wartawan Jenjang Madya	Unggul
		Wartawan Jenjang Utama	Unggul
		Penerjemah	Unggul
		Juru Bahasa	Unggul
		Psikolog	Unggul
		Peneliti Jenjang Pertama	Unggul
		Peneliti Jenjang Muda	Unggul
		Peneliti Jenjang Madya	Sangat Unggul
		Peneliti Jenjang Utama	Sangat Unggul
		Penyuluh	Sangat Unggul
		Guru Bahasa Indonesia	Unggul
		Guru Nonbahasa Indonesia	Madya
		Dosen	Unggul
		Guru Besar	Sangat Unggul
		Dokter Umum	Unggul
		Dokter Spesialis	Sangat Unggul
		Widyaiswara	Unggul
		Hakim	Unggul
		Pengacara	Unggul
		Notaris dan/atau PPAT	Madya
		Penyair	Unggul
		Pencipta Lagu	Madya
		Jaksa	Madya
		Pewara	Unggul
		Public Speaking	Unggul
		Anggota DPR/DPRD	Madya

No.	Jabatan		Standar Kemahiran
		Editor Mula	Unggul
		Editor Madya	Sangat Unggul
		Editor Kepala	Istimewa
4.	Jabatan Teknisi/Asisten Ahli	Teknisi	Semenjana
		Asisten Ahli	Semenjana
5.	Jabatan Tenaga Tata Usaha	Sekretaris	Sangat Unggul
		Juru Ketik	Unggul
		Resepsionis	Madya
6.	Jabatan Tenaga Usaha Jasa dan Penjualan	Pramuwisma	Madya
		Pramusaji	Madya
		Pramugari	Madya
		Juru Masak	Semenjana
7.	Jabatan Pekerja Terampil Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	Petani	Marginal
		Peternak	Marginal
		Nelayan	Marginal
8.	Jabatan Pekerja Pengolahan dan Kerajinan	Pekerja Bangunan	Semenjana
		Tukang Kayu	Semenjana
9.	Jabatan Operator dan Perakit	Petani	Marginal
		Peternak	Marginal
		Nelayan	Marginal
10.	Jabatan Pekerja Kasar	Pramuwisma	Semenjana

No.	Jabatan		Standar Kemahiran
		Tenaga Kebersihan	Marginal
		Buruh	Marginal
		Pengasuh Bayi	Semenjana
		Penjaga Kebun	Marginal

Berkaitan dengan pemanfaatan UKBI sebagai salah satu penentu standar kemahiran berbahasa pada satuan pendidikan sebagaimana yang dicantumkan di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2014, berikut ini disusun standar kemahiran berbahasa bagi pelajar dan mahasiswa.

Tabel 3 standar kemahiran berbahasa bagi pelajar dan mahasiswa.

No.	Jentang Pendidikan	Standar Kemahiran Berbahasa
1.	Sekolah Dasar	Marginal
2.	Sekolah Menengah Pertama (setara)	Semenjana
3.	Sekolah Menengah Atas (setara)	Madya
4.	Perguruan Tinggi	Unggul
5.	Pascasarjana	Sangat Unggul

Berkaitan dengan pemanfaatan UKBI sebagai salah satu penentu standar kemahiran berbahasa bagi penutur asing yang akan menjadi warga negara Indonesia, belajar, atau bekerja di Indonesia sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2014, berikut ini disusun standar kemahiran berbahasa bagi penutur asing.

Tabel 4 standar kemahiran berbahasa bagi penutur asing.

No.	Penutur Asing	Standar Kemahiran Berbahasa
1.	Belajar di Indonesia	Semenjana
2.	Bekerja di Indonesia di bidang sosial, pendidikan, dan penelitian	Unggul
3.	Bekerja di Indonesia di bidang umum	Madya
4.	Akan menjadi warga Negara Indonesia	Unggul

Untuk kepentingan khusus, UKBI dapat digunakan sebagai salah satu penentu dalam perekrutan aparatur sipil negara, penetapan karyawan, penetapan peraih jabatan, perlombaan kebahasaan dan kesastraan, serta beasiswa pendidikan dengan batas predikat dan peringkat kemahiran yang ditetapkan oleh lembaga penyelenggara setelah meminta pertimbangan dari Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

1.6.1.5 Data Jumlah Peserta Uji di NTB

Tabel 5 Data Jumlah Peserta Uji di NTB

No.	Tahun	Jumlah Peserta	Sasaran			
			Guru	Mahasiswa	Siswa	umum
1	2004	180	180	-	-	-
2	2005	50	50	-	-	-
3	2007	493	59	-	434	-
4	2008	230	167	21	42	-
5	2009	308	40	200	68	-
6	2010	118	52	66	-	-
7	2011	250	218	32	-	-
8	2012	237	85	57	95	-
9	2013	530	413	106	-	11
10	2014	477	110	367	-	-
11	2015	941	296	645	-	-

12	2016	460	300	160	-	-
JUMLAH		4114	1970	1654	639	11

1.6.2 Profesionalisme guru

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa yang dimaksud 'guru' adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi. peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan. kompetensi Pedagogik merupakan bagian yang tak terpisahkan dari empat kompetensi utama yang harus dimiliki seorang guru, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi Pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Tim Direktorat Profesi Pendidik Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (2006) telah merumuskan secara substantif kompetensi pedagogik yang mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.Kompetensi pedagogi adalah merupakan salah satu jenis yang mutlak yang harus dimiliki oleh setiap guru, gunanya untuk memahami bagaimana karakteristik peserta didik dan melakukan evaluasi dalam pembelajaran, pada dasarnya, kompetensi pedagogi itu adalah kompetensi yang

memiliki ke khasan tersendiri dalam mendidik para peserta didik. Berdasarkan Undang-undang no.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dalam pasal 8 dijelaskan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidk, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Adapun indikator kompetensi pedagogi antara lain adalah :

- Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.
- Pemahaman terhadap peserta didik
- Pengembangan kurikulum/ silabus
- Perancangan pembelajaran
- Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- Evaluasi hasil belajar
- Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya

1.6.3 Keterampilan berbahasa

1.6.3.1Keterampilan menyimak (*listening skills*)

Menyimak merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa ragam lisan yang bersifat reseptif. Dengan demikian, menyimak tidak sekadar kegiatan mendengarkan tetapi juga memahaminya. Ada dua jenis situasi dalam menyimak, yaitu situasi menyimak secara interaktif dan situasi menyimak secara noninteraktif. Menyimak secara interaktif terjadi dalam percakapan tatap muka dan percakapan di telepon atau yang sejenisnya. Dalam menyimak jenis ini, kita bergantian melakukan aktivitas menyimak dan berbicara. Oleh karena itu, kita memiliki kesempatan untuk bertanya guna memperoleh penjelasan, meminta lawan bicara mengulang apa yang diucapkan

olehnya atau mungkin memintanya berbicara agak lebih lambat. Kemudian, contoh situasi-situasi mendengarkan noninteraktif, yaitu mendengarkan radio, TV, film, khotbah, atau menyimak dalam acara-acara seremonial. Dalam situasi menyimak noninteraktif tersebut, kita tidak dapat meminta penjelasan dari pembicara, tidak bisa pembicara mengulangi apa yang diucapkan, dan tidak bisa meminta pembicaraan diperlambat.

Berikut ini adalah keterampilan-keterampilan mikro yang terlibat ketika kita berupaya untuk memahami apa yang kita dengar, yaitu pendengar harus mampu menguasai beberapa hal berikut:

1. menyimpan/mengingat unsur bahasa yang didengar menggunakan daya ingat jangka pendek (*short-term memory*);
2. berupaya membedakan bunyi-bunyi yang membedakan arti dalam bahasa target;
3. menyadari adanya bentuk-bentuk tekanan dan nada, warna suara, intonasi, dan adanya reduksi bentuk-bentuk kata;
4. membedakan dan memahami arti kata-kata yang didengar;
5. mengenal bentuk-bentuk kata khusus (*typical word-order patterns*);
6. mendeteksi kata-kata kunci yang mengidentifikasi topik dan gagasan;
7. menebak makna dari konteks;
8. mengenal kelas-kelas kata (*grammatical word classes*);
9. menyadari bentuk-bentuk dasar sintaksis;
10. mengenal perangkat-perangkat kohesif (*recognize cohesive devices*);
11. mendeteksi unsur-unsur kalimat seperti subjek, predikat, objek, preposisi, dan unsur-unsur lainnya.

1.6.1.2. Keterampilan berbicara (*speaking skills*)

Berbicara merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa ragam lisan yang bersifat produktif. Sehubungan dengan keterampilan berbicara ada tiga jenis situasi berbicara, yaitu interaktif, semiinteraktif, dan noninteraktif. Situasi-situasi berbicara interaktif, misalnya percakapan secara tatap muka dan berbicara lewat telepon yang memungkinkan adanya pergantian antara berbicara dan menyimak, dan juga memungkinkan kita meminta klarifikasi, pengulangan atau kita dapat meminta lawan bicara memperlambat tempo bicara dari lawan bicara. Kemudian, ada pula situasi berbicara yang semiinteraktif, misalnya alam berpidato di hadapan umum secara langsung. Dalam situasi ini, audiens memang tidak dapat melakukan interupsi terhadap pembicaraan, namun pembicara dapat melihat reaksi pendengar dari ekspresi wajah dan bahasa tubuh mereka. Beberapa situasi berbicara dapat dikatakan betul-betul bersifat noninteraktif, misalnya berpidato melalui radio atau televisi.

Berikut ini beberapa keterampilan mikro yang harus dimiliki dalam berbicara. Seorang pembicara harus dapat:

1. mengucapkan bunyi-bunyi yang berbeda secara jelas sehingga pendengar dapat membedakannya;
2. menggunakan tekanan dan nada serta intonasi yang jelas dan tepat sehingga pendengar dapat memahami apa yang diucapkan pembicara;
3. menggunakan bentuk-bentuk kata, urutan kata, serta pilihan kata yang tepat;

4. menggunakan register atau ragam bahasa yang sesuai terhadap situasi komunikasi, termasuk sesuai ditinjau dari hubungan antara pembicara dan pendengar;
5. berupaya agar kalimat-kalimat utama (*the main sentence constituents*) jelas bagi pendengar;
6. berupaya mengemukakan ide-ide atau informasi tambahan guna menjelaskan ide-ide utama;
7. berupaya agar wacana berpautan secara selaras sehingga pendengar mudah mengikuti pembicaraan.

1.6.1.3. Keterampilan membaca (*reading skills*)

Membaca merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa ragam tulis yang bersifat reseptif. Keterampilan membaca dapat dikembangkan secara tersendiri, terpisah dari keterampilan menyimak dan berbicara. Tetapi, pada masyarakat yang memiliki tradisi literasi yang telah berkembang, sering kali keterampilan membaca dikembangkan secara terintegrasi dengan keterampilan menyimak dan berbicara.

Keterampilan-keterampilan mikro yang terkait dengan proses membaca yang harus dimiliki pembaca adalah:

1. mengenal sistem tulisan yang digunakan;
2. mengenal kosakata;
3. menentukan kata-kata kunci yang mengidentifikasikan topik dan gagasan utama;
4. menentukan makna-makna kata, termasuk kosakata split, dari konteks tertulis;
5. mengenal kelas kata gramatikal: kata benda, kata sifat, dan sebagainya;

6. menentukan konstituen-konstituen dalam kalimat, seperti subjek, predikat, objek, dan preposisi;
7. mengenal bentuk-bentuk dasar sintaksis;
8. merekonstruksi dan menyimpulkan situasi, tujuan-tujuan, dan partisipan;
9. menggunakan perangkat kohesif leksikal dan gramatikal guna menarik kesimpulan-kesimpulan;
10. menggunakan pengetahuan dan perangkat-perangkat kohesif leksikal dan gramatikal untuk memahami topik utama atau informasi utama;
11. membedakan ide utama dari detail-detail yang disajikan;
12. menggunakan strategi membaca yang berbeda terhadap tujuan-tujuan membaca yang berbeda, seperti *skimming* untuk mencari ide-ide utama atau melakukan studi secara mendalam.

1.6.1.4. Keterampilan menulis (*writing skills*)

Menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa ragam tulis yang bersifat produktif. Menulis dapat dikatakan keterampilan berbahasa yang paling rumit di antara jenis-jenis keterampilan berbahasa lainnya. Ini karena menulis bukanlah sekadar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat; melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur.

Berikut ini keterampilan-keterampilan mikro yang diperlukan dalam menulis. penulis perlu untuk:

1. menggunakan ortografi dengan benar, termasuk di sini penggunaan ejaan;
2. memilih kata yang tepat;
3. menggunakan bentuk kata dengan benar;

4. mengurutkan kta-kata dengan benar;
5. menggunakan struktur kalimat yang tepat dan jelas bagi pembaca;
6. memilih genre tulisan yang tepat, sesuai dengan pembaca yang dituju;
7. mengupayakan ide-ide atu informasi utama didukung secara jelas oleh ide-ide atau informasi tambahan;
8. mengupayakan terciptanya paragraf dan keseluruhan tulisan koheren sehingga pembaca mudah mengikuti jalan pikiran atau informasi yang disajikan;
9. membuat dugaan seberapa banyak pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca sasaran mengenai subjek yang ditulis dan membuat asumsi mengenai hal-hal yang belum mereka ketahui dan penting untuk ditulis.

1.7 Metode Penelitian

1.7.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam metode penelitian ini mencakup metode pengumpulan, analisis, dan penyajian hasil analisis data (Mahsun, 2007 dan Sudaryanto, 1982, 1986, 1988, 1988, dan 1993).

1.7.2 . Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah guru bahasa indonesia yang terdapat di kota Dompu. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel penelitian adalah guru bahasa Indonesia untuk Sekolah Menengah Atas kelas XI. Dari sekian sekolah yang ada di Kabupaten Dompu, diambil dua sekolah saja yaitu, SMAN1 Dompu dan SMPN 4 Dompu. Alasan dipilih dari dua guru dari dua sekolah yang berbeda adalah selan karena kedua guru tersebut pernah melekukan tes UKBI, untuk dilihat perbandingannya juga

dari dua sekolah yang berbeda dan sekolah yang bersangkutan bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

1.7.3 Metode Pengumpulan Data

Wujud data dari penelitian ini adalah hasil UKBI dan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa merupakan data pelengkap dalam mengalisis kemahiran guru dalam berbahasa Indonesia. Untuk itu data dikumpulkan adalah hasil UKBI guru yang telah dilaksanakan pada tahun 2017 di Kabupaten Dompu . Selanjutnya data akan dibandingkan dengan hasil belajar siswa.

1.7.4 Metode Analisis Data

Teknik pengolahan data yang digunakan dalm penelitian ini dimulai dengan mengambil hasil UKBI guru yang sudah ada. Kemudian pada sesi keempat yaitu keterampilan menulis akan dinilai menggunakan skema penilaian keterampilan menulis. Tulisan guru dianalisis bedasarkan 7 aspek penilaian yang meliputi isi, organisasi, kohesif, kosakata dan diksi, tata bahasa, tanda baca, dan ejaan. Selain itu, untuk hasil belajar siswa akan dilihat kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan oleh siswa dalam menulis sebuah cerita. Hasil tulisan siswa ini nantinya akan dianalisis dengan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambar data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generelasi.

Untuk hasil tes yang terkait dengan keterampilan menulis pada sesi ke-4 tes UKBI dan hasil siswa dianalisis dengan berpedoman pada skema penilaian keterampilan menulis berikut ini.

Tabel 6.

Skema Penilaian Keterampilan Menulis

Aspek Penilaian	Nilai	Kriteria Penilaian
Isi	0	Isi sama sekali tidak berkaitan dengan topik atau ide pokok dalam tulisan.
	1	Isi hampir tidak berkaitan dengan topik atau ide pokok. Isi sering tidak berkaitan dengan topik yang ditetapkan diawal dan atau banyak pengulangan yang tidak perlu.
	2	Sebagian besar isis sesuai dengan topik atau ide pokok, namun masih terdapat beberapa gap dan informasi yang tidak perlu.
	3	Topik atau ide pokok relevan dan mengikuti alur kerangka karangan yang tepat.
Organisasi	0	Tidak ada pengaturan yang jelas dalam tulisan.
	1	Organisasi tulisan masih belum teratur. Struktur utama tulisan belum cukup jelas.
	2	Tulisan sudah terorganisasi, namun belum

		terkontrol dengan baik.
	3	Keseluruhan bentuk dan model tulisan jelas. Organisasi tulisan cukup terkontrol.
Kohesi	0	Tulisan sama sekali tidak kohesif. Tulisan disusun dengan sangat kaku sehingga tidak dapat dipahami.
	1	Tulisan masih belum kohesif dan masih sulit untuk dipahami.
	2	Secara umum tulisan sudah memenuhi unsur kohesifitas walaupun dalam beberapa hal masih ada yang kurang dan tidak efektif.
	3	Tulisan memenuhi unsur kohesifitas dan menghasilkan tulisan yang mudah di pahami.
Kosakata dan Diksi	0	Kosakata masih sangat kurang, bahkanuntuk kosakata yang penting.
	1	Penggunaan kosakata masih terbatas, banyak ketidak tepatan dalam diksi dan masih banyak pengulangan.
	2	Masih ada pengulangan dalam penggunaan kosakata, ketidaktepatan diksi atau masih terdapat pemborosan kata.
	3	Hampir tidak ada kekurangan dalam penggunaan kosakata. Hanya sedikit sekali terdapat kesalahan diksi dan pemborosan kata.

Tata Bahasa	0	Hampir semua tata bahasa tidak tepat.
	1	Masih sering terdapat kesalahan tata bahasa.
	2	Ada beberapa kesalahan tata bahasa.
	3	Hampir tidak ditemukan kesalahan tata bahasa.
Tanda Baca	0	Tidak perduli terhadap aturan tata baca.
	1	Penulisan tanda baca masih dibawah standar.
	2	Ada beberapa kesalahan tanda baca.
	3	Hampir tidak ada kesalahan tanda baca.
Ejaan	0	Hampir semua ejaan tidak tepat.
	1	Ejaan tidak akurat dibawah standar ejaan.
	2	Masih ada kesalahan beberapa ejaan.
	3	Hampir tidak terdapat kesalahan ejaan.

BAB II

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan satu persatu hasil tulisan guru dan karya siswa. untuk selanjutnya akan dilakukan perhitungan untuk melihat kemahiran guru.

2.1 Analisis Karya Guru

2.1.1 Guru SMP Negeri 4 Dompu

Nilai 2+2+2+2+2+3+2

15 = 79 Memuaskan

Interpretasi Hasil Analisis

Ditinjau dari segi isi , tulisan ini berkaitan dengan topik yang dibicarakan. Penilaian dari segi isi, dalam karangan ini dapat dikatakan menjadi satu kesatuan ide, Topik yang diambil berbeda dengan judul namun masih saling berkaitan. Keseluruhan paragraf membicarakan berbagai jenis usaha yang dihasilkan oleh UMKM seeperti bati, alat rumah tangga dan sebagainya

Pengorganisasian atau pengaturan praragraf masig belum terartur, Ide pada paragraf sebelumya muncul lagi dan dibicarakan pada paragraf yang lain. Siswa hanya menjelaskan garis besarnya sementara penjelasan secara rinci tidak ada.

Dari segi kohesi, tulisan masih sulit untuk dipahami karena tidak ada konjungsi anatarkalimat ataupun antarpragraf. Sementara dari segi pilihan kata atau diksi masih terdapat ketidaktepatan diksi bahkan ada pemborosan kata. Sebagian besar tata kaliamt pada karangan ini sudah memenuhi standar. Hampir tidak diketemukan kesalahan tata bahasa. Pada akhir karangan ditutup dengan kalimat yang menunjukkan akhir dari sebuah karangan,

Dari segi tanda baca tidak ditemukan kesalahan, terutama enggunaan tanda titik dan koma. Begitu pula pada penggunaan huruf kapital tidak ditemuakna kesalahan.

2.2 Karya siswa SMP Negeri 4 Dompu

1. Nilai 2+1+1+2+1+2+2= 11

11=66 B (Memuaskan)

Interpretasi Hasil Analisis

Dari segi tulisan, karya ilmiah ini sudah cukup baik. Antara judul dan isi sudah saling terkait. Ulasan yang disampaikan baik yang tergambar melalui judul maupun yang dikembangkan dalam isi sudah cukup baik.

Berkaitan dengan organisasi penulisan, tulisan ini kurang teratur dan kurang sistemtis. Tulisan juga kurang kohesif. Paragraf yang satu dengan yang lain tidak dihubungkan dengan halus. Pembaca menjadi kurang memahami alur dalam tulisan.

Kosa kata yang digunakan kurang bervariasi, ada banyak pengulangan kata yang sama. Namun, kata-kata yang digunakan cukup sederhana dan mewakili topik dan tema.

Terdapat beberapa kesalahan tata bahasa, misalnya penggunaan kalimat majemuk yang tidak tepat, penulisan huruf kapital yang keliru dan penggunaan kata-kata yang tidak baku, dan ain - lain. Penggunaan tanda baca juga masih sering salah, misalnya tanda (. dan ,) yang digunakan tidak pada tempatnya dan juga kadang tidak menempatkan tanda baca tersebut pada kalimat yang seharusnya disematkan.

Pemakaian ejaan juga masih banyak kesalahan, penulisan huruf kapital tidak sesuai, penggunaan kata penghubung yang salah. Intinya tulisan ini masih sangat lemah hampir dalam semua hal.

2. Nilai 2+2+2+1+1+1+2= 11

11=66 B (Memuaskan)

Interpretasi Hasil Analisis

Tulisan ini sudah cukup baik. Judul dan isi sudah saling terkait. Ulasan yang disampaikan baik yang tergambar melalui judul maupun yang dikembangkan dalam isi sudah cukup baik. Berkaitan dengan organisasi penulisan, tulisan ini cukup teratur dan sistemtis. Hanya saja, tulisan juga kurang kohesif. Paragraf yang satu dengan yang lain tidak dihubungkan dengan baik. Walau pembaca memahami alur dalam tulisan, namun cerita menjadi kurang menjadi satu cerita yang utuh.

Kosa kata yang digunakan cukup berbervariasi, tidak banyak pengulangan kata yang sama. Namun, kata-kata yang digunakan tidak terlalu banyak dan kurang banyak mengggali topik dan tema.

Terdapat beberapa kesalahan tata bahasa, misalnya penggunaan imbuhan di-,ke-, dan dari . Penggunaan kalimat majemuk juga kurang tepat, penulisan huruf kapital yang keliru dan penggunaan kata-kata yang tidak baku, dll. Penggunaan tanda baca juga masih sering salah, terutama tanda tanda baca (. dan ,) yang digunakan tidak pada tempatnya dan juga kadang tidak menempatkan tanda baca tersebut pada kalimat yang seharusnya disematkan.

Pemakaian ejaan juga masih banyak kesalahan, penggunaan istilah asing yang salah, penulisan kata dengan cara disingkat, penulisan huruf kapital tidak sesuai,

penggunaan kata penghubung yang salah dll. Intinya tulisan ini masih sangat lemah terutama dalam segi tata bahasa, tanda baca, dan ejaan.

3. Nilai 2+2+2+2+2+1+1= 12

   12=68 B (Memuaskan)

Interpretasi Hasil Analisis

Dari segi tulisan, karangan ini sudah cukup baik. Judul dan isi sudah saling berhubungan. Ulasan yang disampaikan baik yang tergambar melalui judul maupun yang dikembangkan dalam isi sudah lumayan baik.

Berkaitan dengan organisasi penulisan, tulisan ini cukup teratur dan sistemtis. Tulisan juga sudah cukup kohesif. Paragraf yang satu dengan yang lain dihubungkan dengan kata penghubung walaupun kurang jelas. Pembaca cukup memahami alur dalam tulisan.

Kosa kata yang digunakan cukup berbervariasi, namun ada beberapa pengulangan kata yang sama. Selain itu, kata-kata yang digunakan tidak terlalu banyak dan kurang banyak mengggali dari topik dan tema.

Terdapat beberapa kesalahan tata bahasa, misalnya penggunaan imbuhan di-,ke-, dan dari . Penggunaan kalimat majemuk juga kurang tepat, penulisan huruf kapital yang keliru dan penggunaan kata-kata yang tidak baku, dll. Penggunaan tanda baca juga masih sering salah, terutama tanda tanda baca (. dan ,) yang digunakan tidak pada tempatnya dan juga kadang tidak menempatkan tanda baca tersebut pada kalimat yang seharusnya disematkan.

Pemakaian ejaan juga masih banyak kesalahan, penulisan kata dengan cara disingkat, penulisan huruf kapital tidak sesuai, penggunaan kata penghubung yang salah dll. Intinya tulisan ini agak lemah terutama dalam segi tata bahasa, dan ejaan.

4. Nilai 2+1+1+1+1+1+1= 8
   8=60 C (Lulus)

Interpretasi Hasil Analisis

Dari segi tulisan, karya ilmiah ini sudah cukup baik. Antara judul dan isi sudah saling terkait. Ulasan yang disampaikan baik yang tergambar melalui judul maupun yang dikembangkan dalam isi sudah cukup baik.

Berkaitan dengan organisasi penulisan, tulisan ini tidak teratur dan kurang sistemtis. Tulisan juga kurang kohesif, paragraph sangat pendek. Paragraf yang satu dengan yang lain tidak dihubungkan dengan kata penghubung. Pembaca menjadi kurang memahami alur dalam tulisan

Kosa kata yang digunakan kurang bervariasi, kosa kata yang digunakan sangat terbatas. Kata-kata yang digunakan sederhana layaknya bahasa lisan. Terdapat pula beberapa kesalahan tata bahasa, misalnya penggunaan kalimat majemuk yang tidak tepat, penulisan huruf kapital yang keliru dan penggunaan kata-kata yang tidak baku. Penggunaan tanda baca juga masih sering salah, misalnya tanda (. dan ,) yang digunakan tidak pada tempatnya dan juga kadang tidak menempatkan tanda baca tersebut pada kalimat yang seharusnya dipakai.

Pemakaian ejaan juga masih banyak kesalahan, penulisan huruf kapital tidak sesuai, penggunaan kata penghubung yang salah. Intinya tulisan ini masih sangat lemah hampir dalam semua hal.

5. Nilai 3+2+3+3+3+3+3= 20
20=82 A (Istimewa)

Interpretasi Hasil Analisis

Dari segi tulisan, karya ilmiah ini sudah baik. Antara judul dan isi sudah saling terkait. Ulasan yang disampaikan baik yang tergambar melalui judul maupun yang dikembangkan dalam isi sudah ssangat baik.

Berkaitan dengan organisasi penulisan, tulisan ini sudah teratur dan sistematis. Tulisan juga cukup kohesif, hanya saja saut paragraph terlalu panjang. Paragraf yang satu dengan yang lain terhubung dengan kata penghubung yang bervariasi. Pembaca menjadi sangat memahami alur dalam tulisan.

Kosa kata yang digunakan cukup bervariasi, kosa kata yang digunakan juga lumayan banyak. Kata-kata yang digunakan sederhana dan mudah dicerna. Hampir tidak terdapat kesalahan tata bahasa, misalnya penggunaan kalimat majemuk sudah tepat, penulisan huruf kapital tidak keliru walau ada kesalahan satu atau dua kali. Penggunaan kata-kata yang baku juga sudah tempat. Penggunaan tanda baca sudah sebagian besar sesuai, misalnya tanda (. dan ,) yang digunakan sesuai pada tempatnya dan menempatkan tanda baca tersebut pada kalimat yang seharusnya disematkan.

Pemakaian ejaan juga tidak banyak kesalahan, penulisan huruf kapital sudah sesuai, penggunaan kata penghubung sudah tepat. Intinya tulisan ini sudah cukup bagus hampir dalam semua hal.

6. Nilai 2+2+2+2+2+2+2= 14

   14=77 B (Memuaskan)

Interpretasi Hasil Analisis

Dari aspek isi, karya ilmiah ini sudah cukup baik. Antara judul dan isi sudah lumayan terkait. Pemaparan yang disampaikan baik yang tergambar melalui judul maupun yang dikembangkan dalam isi sudah cukup baik.

Berkaitan dengan organisasi penulisan, tulisan ini agak teratur dan cukup sistematis. Tulisan juga cukup kohesif, hanya saja kata penghubung setiap paragraph kurang bervariasi. Paragraf yang satu dengan yang lain terhubung dan mempunyai hubungan alur yang baik. Pembaca menjadi memahami alur tulisan.

Kosa kata yang digunakan cukup bervariasi, hanya saja kosa kata yang digunakan kurang banyak menggali dan mengelaborasi tema atau judul karangan.Masih terdapat kesalahan tata bahasa, misalnya penggunaan kalimat majemuk yang belum tepat, penulisan huruf kapital yang masih keliru danada kesalahan satu atau dua kali dalam penulisan imbuhan. Penggunaan kata-kata yang baku juga masih ada kesalahan. Masih terdapat keslahan dalam penggunaan tanda baca, misalnya tanda (. dan ,) yang digunakan kadang tidak sesuai pada tempatnya dan menempatkan tanda baca tersebut pada kalimat yang seharusnya disematkan.

Pemakaian ejaan juga masih ada sedikit kesalahan, penulisan huruf kapital masih ada yang belum sesuai, penggunaan kata penghubung masih kurang

bervariasi. Intinya tulisan ini sudah cukup baik, hanya perlu ketelitian dari penulis untuk memperbaiki karangannya.

7. Nilai 2+1+1+1+1+1+1= 8

   8=60 C (Lulus)

Interpretasi Hasil Analisis

Dilihat dari segi isi, karya ilmiah ini sudah cukup terbaca. Judul dan isi sudah saling terkait. Ulasan yang disampaikan baik yang tergambar melalui judul maupun yang dikembangkan dalam isi sudah cukup baik.

Berkaitan dengan organisasi penulisan, tulisan ini tidak teratur dan kurang sistemtis. Tulisan juga kurang kohesif, paragraph sangat pendek. Paragraf yang satu dengan yang lain tidak dihubungkan dengan kata penghubung. Pembaca menjadi kurang memahami alur dalam tulisan

Kosa kata yang digunakan kurang bervariasi, kosa kata yang digunakan sangat terbatas. Kata-kata yang digunakan sederhana layaknya bahasa lisan. Terdapat beberapa kesalahan tata bahasa, misalnya penggunaan kalimat majemuk yang tidak tepat, penulisan huruf kapital yang keliru dan penggunaan kata-kata yang tidak baku, dll. Penggunaan tanda baca juga masih sering salah, misalnya tanda (. dan ,) yang digunakan tidak pada tempatnya dan juga kadang tidak menempatkan tanda baca tersebut pada kalimat yang seharusnya dipakai.

Pemakaian ejaan juga masih banyak kesalahan, penulisan huruf kapital tidak sesuai kaidah, penggunaan kata penghubung yang salah. Intinya tulisan ini masih sangat lemah hampir dalam semua hal.

8. Nilai 2+1+1+1+1+1+1= 8

8=60 C (Lulus)

Interpretasi Hasil Analisis

Kalau dilihat dari isi, karya ilmiah ini sudah cukup terbaca. Judul dan isi sudah saling terkait. Ulasan yang disampaikan baik yang tergambar melalui judul maupun yang dikembangkan dalam isi sudah cukup baik.

Begitu juga dengan organisasi penulisan, tulisan ini tidak teratur dan kurang sistemtis. Tulisan juga kurang kohesif, paragraph sangat pendek. Paragraf yang satu dengan yang lain tidak dihubungkan dengan kata penghubung. Pembaca menjadi kurang memahami alur cerita.

Dalam hal penggunaan kosakata, kata yang dipakai kurang bervariasi, dan kosa kata yang digunakan sangat terbatas. Kata-kata yang digunakan sederhana seperti pada bahasa lisan. Ada banyak ditemukan kesalahan tata bahasa, misalnya penggunaan kalimat majemuk yang tidak tepat, penulisan huruf kapital yang keliru dan penggunaan kata-kata yang tidak baku. Penggunaan tanda baca juga masih sering salah, misalnya tanda (. dan ,) yang digunakan tidak pada tempatnya dan juga kadang tidak menempatkan tanda baca tersebut pada kalimat yang seharusnya.

9. Nilai 2+2+2+3+2+2+2= 15

15=79 B (Memuaskan)

Interpretasi Hasil Analisis

Dari aspek isi, karya ilmiah ini sudah cukup baik. Antara judul dan isi sudah lumayan terkait. Pemaparan yang disampaikan baik yang tergambar melalui judul maupun yang dikembangkan dalam isi sudah cukup baik.

Berkaitan dengan organisasi penulisan, tulisan ini agak teratur dan cukup sistemtis. Tulisan juga cukup kohesif, hanya saja kata penghubung setiap paragraph kurang bervariasi. Paragraf yang satu dengan yang lain terhubung dan mempunyai hubungan alur yang baik. Pembaca menjadi memahami alur dalam tulisan.

Kosa kata yang digunakan cukup bervariasi, hanya saja kosa kata yang digunakan kurang banyak menggali dan mengelaborasi tema atau judul karangan.

Masih terdapat kesalahan tata bahasa, misalnya penggunaan kalimat majemuk yang belum tepat, penulisan huruf kapital yang masih keliru danada kesalahan satu atau dua kali dalam penulisan imbuhan. Penggunaan kata-kata yang baku juga masih ada kesalahan. Masih terdapat kesalahan dalam penggunaan tanda baca, misalnya tanda (. dan ,) yang digunakan kadang tidak sesuai pada tempatnya dan menempatkan tanda baca tersebut pada kalimat yang seharusnya dipakai.

Pemakaian ejaan juga masih ada sedikit kesalahan, penulisan huruf kapital masih ada yang belum sesuai, penggunaan kata penghubung masih kurang bervariasi. Intinya tulisan ini sudah cukup baik, hanya perlu ketelitian dari penulis untuk memperbaiki karangannya.

10. Nilai 2+1+1+1+1+1+1= 8

8=60 C (Lulus)

Interpretasi Hasil Analisis

Dari sisi isi, karya ilmiah ini sudah cukup terbaca. Judul dan isi sudah saling terkait. Ulasan yang disampaikan baik yang tergambar melalui judul maupun yang dikembangkan dalam isi sudah cukup baik. Begitu pula dengan organisasi penulisan. tulisan ini tidak teratur dan kurang sistemtis. Tulisan juga kurang kohesif, paragraph sangat pendek. Paragraf yang satu dengan yang lain tidak dihubungkan dengan kata penghubung. Pembaca menjadi kurang memahami alur dalam tulisan

Dilihat dari penggunaan kosa kata, kata yang dipakai kurang bervariasi, dan kosa kata yang digunakan sangat terbatas. Kata-kata yang digunakan sederhana seperti pada bahasa lisan.

Dalam tulisan ada banyak ditemukan kesalahan tata bahasa, misalnya penggunaan kalimat majemuk yang tidak tepat, penulisan huruf kapital yang keliru dan penggunaan kata-kata yang tidak baku. Penggunaan tanda baca juga masih sering salah, misalnya tanda (. dan ,) yang digunakan tidak pada tempatnya dan juga kadang tidak menempatkan tanda baca tersebut pada kalimat yang seharusnya.

Hal yang patut menjadi perhatian adalah ejaan.Pemakaian ejaan masih banyak kesalahan, penulisan huruf kapital tidak sesuai, penggunaan kata penghubung yang salah. Intinya tulisan ini masih sangat lemah hampir dalam semua hal.

11. Nilai 1+1+1+1+1+1+1= 7

7=58 C (Lulus)

Interpretasi Hasil Analisis

Dari sisi isi, karya ilmiah ini sudah cukup terbaca. Judul dan isi sudah saling terkait. Ulasan yang disampaikan yang tergambar melalui judul ada keterkaitan.

Dari segi organisasi penulisan, tulisan ini tidak teratur dan sama sekali tidak sistemtis. Tulisan juga tidak kohesif, paragraph sangat pendek. Paragraf yang satu dengan yang lain tidak dihubungkan dengan kata penghubung. Pembaca menjadi kurang memahami alur dalam tulisan

Dilihat dari penggunaan kosa kata, kata yang dipakai tidak bervariasi dan sering mengulang-ulang, dan kosa kata yang digunakan sangat terbatas. Kata-kata yang digunakan sederhana seperti pada bahasa lisan.

Dalam tulisan ini banyak ditemukan kesalahan tata bahasa, misalnya penggunaan kalimat majemuk yang tidak tepat, penulisan huruf kapital yang keliru dan penggunaan kata-kata yang tidak baku. Penggunaan tanda baca juga masih sering salah, misalnya tanda (. dan ,) yang digunakan tidak pada tempatnya dan juga kadang tidak menempatkan tanda baca tersebut pada kalimat yang seharusnya disematkan.

Yang terparah adalah perihal ejaan, pemakaian ejaan masih banyak kesalahan, penulisan huruf kapital tidak sesuai, penggunaan kata penghubung yang salah dll.

Intinya tulisan ini masih sangat lemah dalam hampir semua hal dan belum layak untuk dijadikan bahan literasi.

12. Nilai 1+1+1+1+1+1+1= 7

    7=58 C (Lulus)

Interpretasi Hasil Analisis

Karya ilmiah ini sudah hampir tidak terbaca. Walau Judul dan isi sudah saling terkait namun ulasan yang disampaikan hampir tidak tergambar dalam tulisan.

Dari segi organisasi penulisan, tulisan ini sama sekali tidak teratur dan sama sekali tidak sistemtis. Tulisan juga tidak kohesif, paragraph sangat pendek dan hanya satu. Kalimat yang satu dengan yang lain tidak dihubungkan dengan kata penghubung. Pembaca menjadi tidak memahami alur dalam tulisan

Dilihat dari penggunaan kosa kata, kata yang dipakai tidak bervariasi dan sering mengulang-ulang, dan kosa kata yang digunakan sangat terbatas. Kata-kata yang digunakan sederhana seperti pada bahasa lisan.

Dalam tulisan ada banyak ditemukan kesalahan tata bahasa, misalnya penggunaan kalimat majemuk yang tidak tepat, penulisan huruf kapital yang keliru dan penggunaan kata-kata yang tidak baku. Penggunaan tanda baca juga masih sering salah, misalnya tanda (. dan ,) yang digunakan tidak pada tempatnya dan juga kadang tidak menempatkan tanda baca tersebut pada kalimat yang seharusnya.

Perihal ejaan, dalam tulisan ini pemakaian ejaan masih banyak kesalahan, penulisan huruf kapital tidak sesuai, penggunaan kata penghubung yang salah.

Intinya tulisan ini masih sangat lemah dalam semua hal dan belum layak untuk dijadikan bahan literasi.

13. Nilai 2+1+1+1+1+1+1= 8

8=60 C (Lulus)

Interpretasi Hasil Analisis

Dilihat Dari sisi isi, karya ilmiah ini sudah cukup terbaca. Judul dan isi sudah saling terkait. Ulasan yang disampaikan yang tergambar melalui judul ada keterkaitan

Dari segi organisasi penulisan, tulisan ini tidak teratur dan tidak sistemtis. Tulisan juga tidak kohesif, paragraph sangat pendek. Paragraf yang satu dengan yang lain tidak dihubungkan dengan kata penghubung. Pembaca menjadi kurang memahami alur dalam tulisan

Dilihat dari penggunaan kosa kata, kata yang dipakai tidak bervariasi dan sering mengulang-ulang, dan kosa kata yang digunakan sangat terbatas. Kata-kata yang digunakan sederhana seperti pada bahasa lisan.

Dalam tulisan ada banyak ditemukan kesalahan tata bahasa, misalnya penggunaan kalimat majemuk yang tidak tepat, penulisan huruf kapital yang keliru dan penggunaan kata-kata yang tidak baku. Penggunaan tanda baca juga masih sering salah, misalnya tanda (. dan ,) yang digunakan tidak pada tempatnya dan juga kadang tidak menempatkan tanda baca tersebut pada kalimat yang seharusnya.

Yang terparah adalah perihal ejaan, pemakaian ejaan masih banyak kesalahan, penulisan huruf kapital tidak sesuai, penggunaan kata penghubung yang salah.

Intinya tulisan ini masih sangat lemah dalam hampir semua hal.

14. Nilai 2+1+1+1+1+1+1= 8

8=60 C (Lulus)

Interpretasi Hasil Analisis

Dari aspek isi, tulisan ini sudah cukup terbaca. Judul dan isi sudah saling terkait. Ulasan yang disampaikan yang tergambar melalui judul ada keterkaitan. Dari segi organisasi penulisan, tulisan ini kurang teratur dan kurang sistemtis. Tulisan juga tidak kohesif, paragraph sangat pendek. Paragraf yang satu dengan yang lain tidak dihubungkan dengan kata penghubung. Pembaca menjadi kurang memahami alur dalam tulisan

Dilihat dari penggunaan kosa kata, kata yang dipakai ada sedikit variasi namun mengulang-ulang, dan kosa kata yang digunakan sangat terbatas. Kata-kata yang digunakan sederhana seperti pada bahasa lisan. Dalam tulisan ada banyak ditemukan kesalahan tata bahasa, misalnya penggunaan kalimat majemuk yang tidak tepat, penulisan huruf kapital yang keliru dan penggunaan kata-kata yang tidak baku. Penggunaan tanda baca juga masih sering salah, misalnya tanda (. dan ,) yang digunakan tidak pada tempatnya dan juga kadang tidak menempatkan tanda baca tersebut pada kalimat yang seharusnya disematkan.

Perihal ejaan, pemakaian ejaan masih banyak kesalahan, penulisan huruf kapital masih belum sesuai, penggunaan kata penghubung juga masih banyak kesalahan dll. Intinya tulisan ini masih sangat lemah.

15. Nilai 2+2+2+3+2+2+2= 15

15=79 B (Memuaskan)

Interpretasi Hasil Analisis

Dari aspek isi, karya ilmiah ini sudah cukup baik. Antara judul dan isi sudah lumayan terkait. Pemaparan yang disampaikan baik yang tergambar melalui judul maupun yang dikembangkan dalam isi sudah cukup baik.

Berkaitan dengan organisasi penulisan, tulisan ini agak teratur dan cukup sistemtis. Tulisan juga cukup kohesif, hanya saja kata penghubung setiap paragraf tidak lengkap dan kurang bervariasi. Paragraf yang satu dengan yang lain terhubung dan mempunyai hubungan alur yang baik. Pembaca menjadi memahami alur dalam tulisan.

Kosa kata yang digunakan cukup bervariasi, hanya saja kosa kata yang digunakan kurang banyak menggali dan mengelaborasi tema atau judul karangan.Masih terdapat kesalahan tata bahasa, misalnya penggunaan kalimat majemuk yang belum tepat, penulisan huruf kapital yang masih keliru dan ada kesalahan satu atau dua kali dalam penulisan imbuhan. Penggunaan kata-kata baku juga masih ada kesalahan. Masih terdapat kesalahan dalam penggunaan tanda baca, misalnya tanda (. dan ,) yang digunakan kadang tidak sesuai pada tempatnya dan tidak menempatkan tanda baca tersebut pada kalimat yang seharusnya digunakan.

Pemakaian ejaan juga masih ada sedikit kesalahan, penulisan huruf kapital masih ada yang belum sesuai, penggunaan kata penghubung masih kurang bervariasi. Intinya tulisan ini sudah cukup baik, hanya perlu ketelitian dari penulis untuk memperbaiki karangannya.

16. Nilai 2+2+2+2+2+2+2= 14

14=78 B (Memuaskan)

Interpretasi Hasil Analisis

Dari aspek tulisan, karya ilmiah ini sudah cukup baik,antara judul dan isi sudah lumayan terkait. Pemaparan yang disampaikan baik yang tergambar melalui judul maupun yang dikembangkan dalam isi sudah cukup baik. Dilihat dari sisi organisasi penulisan, tulisan ini agak teratur dan cukup sistemtis. Tulisan juga cukup kohesif, hanya saja kata penghubung setiap paragraf tidak lengkap dan kurang bervariasi. Paragraf yang satu dengan yang lain tidak terhubung dan kurang mempunyai hubungan alur yang baik. Pembaca menjadi kurang lancer memahami alur dalam tulisan.

Kosa kata yang digunakan cukup bervariasi, hanya saja kosa kata yang digunakan kurang banyak menggali dan mengelaborasi tema atau judul karangan. Masih terdapat kesalahan tata bahasa, misalnya penggunaan kalimat majemuk yang belum tepat, penulisan huruf kapital yang masih keliru dan ada kesalahan satu atau dua kali dalam penulisan imbuhan. Penggunaan kata-kata baku juga masih ada kesalahan. Masih terdapat kesalahan dalam penggunaan tanda baca, misalnya tanda (. dan ,) yang digunakan kadang tidak sesuai pada tempatnya dan tidak menempatkan tanda baca tersebut pada kalimat yang seharusnya disematkan.

Pemakaian ejaan juga masih ada kesalahan, penulisan huruf kapital masih ada yang belum sesuai, penggunaan kata penghubung masih kurang bervariasi. Intinya tulisan ini sudah cukup baik, hanya perlu ketelitian dari penulis untuk memperbaiki karangannya.

17. Nilai 3+3+3+3+2+2+2= 18

18=90 A (Istimewa)

Interpretasi Hasil Analisis

Dari aspek tulisan, karya ilmiah ini sudah cukup baik. Antara judul dan isi sudah lumayan terkait. Pemaparan yang disampaikan baik yang tergambar melalui judul maupun yang dikembangkan dalam isi juga sudah cukup baik.

Dilihat dari sisi organisasi penulisan, tulisan ini teratur dan sistemtis. Tulisan juga cukup kohesif, kata penghubung di setiap paragraf lengkap dan cukup bervariasi. Paragraf yang satu dengan yang lain terhubung dan mempunyai hubungan alur yang baik. Pembaca menjadi lancar dalam memahami alur dalam tulisan.

Kosa kata yang digunakan cukup bervariasi, hanya saja kosa kata yang digunakan kurang banyak menggali dan mengelaborasi tema atau judul karangan.

Masih ada sedikit kesalahan tata bahasa, misalnya dalam penggunaan kalimat majemuk, penulisan huruf kapital dan penulisan imbuhan. Penggunaan kata-kata baku juga masih ada sedikit kesalahan. Masih terdapat sedikit kesalahan dalam penggunaan tanda baca, misalnya tanda (. dan ,) yang digunakan kadang tidak sesuai pada tempatnya dan tidak menempatkan tanda baca tersebut pada kalimat yang seharusnya disematkan.

Dalam hal pemakaian ejaan juga masih ada kesalahan, penulisan huruf kapital masih ada yang belum sesuai, penggunaan kata penghubung masih kurang bervariasi. Intinya tulisan ini sudah cukup baik.

18. Nilai 3+2+2+2+2+2+2= 15

15=79 B (Memuaskan)

Interpretasi Hasil Analisis

Pemaparan isi dalam Karya ilmiah ini sudah cukup baik. Antara judul dan isi sudah lumayan terkait. Penjabaran isi yang disampaikan baik yang tergambar melalui judul maupun yang dikembangkan dalam isi juga sudah cukup baik.

Dari sisi organisasi penulisan, tulisan ini cukup teratur dan sistemtis. Tulisan juga cukup kohesif, kata penghubung di setiap paragraf lengkap dan walaupun kurng bervariasi. Paragraf yang satu dengan yang lain terhubung dan mempunyai hubungan alur yang baik. Pembaca menjadi cukup mudah memahami alur dalam tulisan.

Kosa kata yang digunakan cukup bervariasi, hanya saja kosa kata yang digunakan kurang banyak menggali dan mengelaborasi tema atau judul karangan. Namun masih ada kesalahan tata bahasa, misalnya dalam penggunaan kalimat majemuk, penulisan huruf kapital dan penulisan imbuhan. Penggunaan kata-kata baku juga masih ada kesalahan. Masih terdapat kesalahan dalam penggunaan tanda baca, misalnya tanda (. dan ,) yang digunakan kadang tidak sesuai pada tempatnya dan tidak menempatkan tanda baca tersebut pada kalimat yang seharusnya disematkan.

Dalam hal Pemakaian ejaan juga masih ada kesalahan, penulisan huruf kapital masih ada yang belum sesuai, penggunaan kata penghubung masih kurang bervariasi. Intinya tulisan ini sudah cukup baik.

19. Nilai 2+1+1+1+1+1+1= 8

    8=60 C (Lulus)

Interpretasi Hasil Analisis

Dilihat dari sisi isi, karya ilmiah ini sudah cukup terbaca. Judul dan isi sudah saling terkait. Ulasan yang disampaikan yang tergambar melalui judul ada keterkaitan

Dari segi organisasi penulisan, tulisan ini tidak teratur dan tidak sistemtis. Tulisan juga tidak kohesif, paragraph sangat pendek dan terdapat hanya satu paragraf. Paragraf yang satu dengan yang lain tidak dihubungkan dengan kata penghubung. Pembaca menjadi kurang memahami alur dalam tulisan

Dilihat dari penggunaan kosa kata, kata yang dipakai tidak bervariasi dan sering mengulang-ulang, dan kosa kata yang digunakan sangat terbatas. Kata-kata yang digunakan sederhana seperti pada bahasa lisan.

Dalam tulisan ada banyak ditemukan kesalahan tata bahasa, misalnya penggunaan kalimat majemuk yang tidak tepat, penulisan huruf kapital yang keliru dan penggunaan kata-kata yang tidak baku. Penggunaan tanda baca juga masih sering salah, misalnya tanda (. dan ,) yang digunakan tidak pada tempatnya dan juga kadang tidak menempatkan tanda baca tersebut pada kalimat yang seharusnya disematkan.

Yang terparah adalah perihal ejaan, pemakaian ejaan masih banyak kesalahan, penulisan huruf kapital tidak sesuai, penggunaan kata penghubung yang salah dll. Intinya tulisan ini masih sangat lemah dalam hampir semua hal.

20. Nilai 2+2+2+2+2+2+2= 14

14=78 B (Memuaskan)

Interpretasi Hasil Analisis

Dari aspek tulisan, karya ilmiah ini sudah cukup baik. Antara judul dan isi sudah lumayan terkait. Pemaparan yang disampaikan baik yang tergambar melalui judul maupun yang dikembangkan dalam isi sudah cukup baik.Dilihat dari sisi organisasi penulisan, tulisan ini agak teratur dan cukup sistematis. Tulisan juga cukup kohesif, hanya saja kata penghubung setiap paragraf tidak lengkap dan kurang bervariasi. Paragraf yang satu dengan yang lain tidak terhubung dan kurang mempunyai hubungan alur yang baik. Pembaca menjadi kurang lancar memahami alur dalam tulisan.

Kosakata yang digunakan cukup bervariasi, hanya saja kosa kata yang digunakan kurang banyak menggali dan mengelaborasi tema atau judul karangan.

Masih terdapat kesalahan tata bahasa, misalnya penggunaan kalimat majemuk yang belum tepat, penulisan huruf kapital yang masih keliru dan ada kesalahan satu atau dua kali dalam penulisan imbuhan. Penggunaan kata-kata baku juga masih ada kesalahan. Masih terdapat kesalahan dalam penggunaan tanda baca, misalnya tanda (. dan ,) yang digunakan kadang tidak sesuai pada tempatnya dan tidak menempatkan tanda baca tersebut pada kalimat yang seharusnya disematkan.

Pemakaian ejaan juga masih ada kesalahan, penulisan huruf kapital masih ada yang belum sesuai, penggunaan kata penghubung masih kurang bervariasi. Intinya tulisan ini sudah cukup baik, hanya perlu ketelitian dari penulis untuk memperbaiki karangannya.

21. Nilai 2+1+1+1+1+1+1= 8

8=60 C (Lulus)

Dilihat Dari sisi isi, karya ilmiah ini sudah cukup terbaca. Judul dan isi sudah saling terkait. Ulasan yang disampaikan yang tergambar melalui judul ada keterkaitan

Dari segi organisasi penulisan, tulisan ini tidak teratur dan tidak sistemtis. Tulisan juga tidak kohesif, paragraph sangat pendek. Paragraf yang satu dengan yang lain tidak dihubungkan dengan kata penghubung. Pembaca menjadi kurang memahami alur dalam tulisan

Dilihat dari penggunaan kosa kata, kata yang dipakai tidak bervariasi dan sering mengulang-ulang, dan kosa kata yang digunakan sangat terbatas. Kata-kata yang digunakan sederhana seperti pada bahasa lisan.

Dalam tulisan ada banyak ditemukan kesalahan tata bahasa, misalnya penggunaan kalimat majemuk yang tidak tepat, penulisan huruf kapital yang keliru dan penggunaan kata-kata yang tidak baku, dll. Penggunaan tanda baca juga masih sering salah, misalnya tanda (. dan ,) yang digunakan tidak pada tempatnya dan juga kadang tidak menempatkan tanda baca tersebut pada kalimat yang seharusnya disematkan.

Yang terparah adalah perihal ejaan, pemakaian ejaan masih banyak kesalahan, penulisan huruf kapital tidak sesuai, penggunaan kata penghubung yang salah dll.

Intinya tulisan ini masih sangat lemah dalam hampir semua hal.

22. Nilai 3+2+2+2+2+2+2= 15

15=79 B (Memuaskan)

Interpretasi Hasil Analisis

Pemaparan isi dalam Karya ilmiah ini sudah cukup baik. Antara judul dan isi sudah lumayan terkait. Penjabaran isi yang disampaikan baik yang tergambar melalui judul maupun yang dikembangkan dalam isi juga sudah cukup baik.

Dari sisi organisasi penulisan, tulisan ini cukup teratur dan sistemtis. Tulisan juga cukup kohesif, kata penghubung di setiap paragraf lengkap dan walaupun kurng bervariasi. Paragraf yang satu dengan yang lain terhubung dan mempunyai hubungan alur yang baik. Pembaca menjadi cukup mudah memahami alur dalam tulisan.

Kosa kata yang digunakan cukup bervariasi, hanya saja kosa kata yang digunakan kurang banyak menggali dan mengelaborasi tema atau judul karangan.

Masih ada kesalahan tata bahasa, misalnya dalam penggunaan kalimat majemuk, penulisan huruf kapital dan penulisan imbuhan. Penggunaan kata-kata baku juga masih ada kesalahan. Masih terdapat kesalahan dalam penggunaan tanda baca, misalnya tanda (. dan ,) yang digunakan kadang tidak sesuai pada tempatnya dan tidak menempatkan tanda baca tersebut pada kalimat yang seharusnya disematkan.

Dalam hal pemakaian ejaan juga masih ada kesalahan, penulisan huruf kapital masih ada yang belum sesuai, penggunaan kata penghubung masih kurang bervariasi. Intinya tulisan ini sudah cukup baik.

23. Nilai 2+1+1+1+1+1+1= 8

8=60 C (Lulus)

Interpretasi Hasil Analisis

Dari sisi isi, karya ilmiah ini sudah cukup terbaca. Judul dan isi sudah saling terkait. Ulasan yang disampaikan baik yang tergambar melalui judul maupun yang dikembangkan dalam isi sudah cukup baik.

Begitu pula dengan organisasi penulisan, tulisan ini tidak teratur dan kurang sistemtis. Tulisan juga kurang kohesif, paragraph sangat pendek. Paragraf yang satu dengan yang lain tidak dihubungkan dengan kata penghubung. Pembaca menjadi kurang memahami alur dalam tulisan

Dilihat dari penggunaan kosa kata, kata yang dipakai kurang bervariasi. dan kosa kata yang digunakan sangat terbatas. Kata-kata yang digunakan sederhana seperti pada bahasa lisan.

Dalam tulisan ada banyak ditemukan kesalahan tata bahasa, misalnya penggunaan kalimat majemuk yang tidak tepat, penulisan huruf kapital yang keliru dan penggunaan kata-kata yang tidak baku. Penggunaan tanda baca juga masih sering salah, misalnya tanda (. dan ,) yang digunakan tidak pada tempatnya dan juga kadang tidak menempatkan tanda baca tersebut pada kalimat yang seharusnya disematkan.

Hal yang paling parah lagi ejaan, pemakaian ejaan masih banyak kesalahan, penulisan huruf kapital tidak sesuai, penggunaan kata penghubung yang salah dll.

Intinya tulisan ini masih sangat lemah hampir dalam semua hal.

24. Nilai 2+2+2+1+1+1+2=11

11=66 B (Memuaskan)

Interpretasi Hasil Analisis

Tulisan ini sudah cukup baik. Judul dan isi sudah saling terkait. Ulasan yang disampaikan baik yang tergambar melalui judul maupun yang dikembangkan dalam isi sudah cukup baik. Berkaitan dengan organisasi penulisan, tulisan ini cukup teratur dan sistemtis. Hanya saja, tulisan juga kurang kohesif. Paragraf yang satu dengan yang lain tidak dihubungkan dengan baik. Walau pembaca memahami alur dalam tulisan, namun cerita menjadi kurang terkait.

Kosa kata yang digunakan cukup berbervariasi, tidak banyak pengulangan kata yang sama. Namun, kata-kata yang digunakan tidak terlalu banyak dan kurang banyak mengggali topik dan tema.

Terdapat beberapa kesalahan tata bahasa, misalnya penggunaan imbuhan di-,ke-, dan dari . Penggunaan kalimat majemuk juga kurang tepat, penulisan huruf kapital yang keliru dan penggunaan kata-kata yang tidak baku, dll. Penggunaan tanda baca juga masih sering salah, terutama tanda tanda baca (. dan ,) yang digunakan tidak pada tempatnya dan juga kadang tidak menempatkan tanda baca tersebut pada kalimat yang seharusnya disematkan.

Pemakaian ejaan juga masih banyak kesalahan, penggunaan istilah asing yang salah, penulisan kata dengan cara disingkat, penulisan huruf kapital tidak sesuai, penggunaan kata penghubung yang salah dll. Intinya tulisan ini masih sangat lemah terutama dalam segi tata bahasa, tanda baca, dan ejaan.

25. Nilai 2+2+2+3+2+2+2= 15

15=79 B (Memuaskan)

Interpretasi Hasil Analisis

Dari aspek isi, karya ilmiah ini sudah cukup baik. Antara judul dan isi sudah lumayan terkait. Pemaparan yang disampaikan baik yang tergambar melalui judul maupun yang dikembangkan dalam isi sudah cukup baik.

Berkaitan dengan organisasi penulisan, tulisan ini agak teratur dan cukup sistemtis. Tulisan juga cukup kohesif, hanya saja kata penghubung setiap paragraph kurang bervariasi. Paragraf yang satu dengan yang lain terhubung dan mempunyai hubungan alur yang baik. Pembaca menjadi memahami alur dalam tulisan.

Kosa kata yang digunakan cukup bervariasi, hanya saja kosa kata yang digunakan kurang banyak menggali dan mengelaborasi tema atau judul karangan. Masih terdapat kesalahan tata bahasa, misalnya penggunaan kalimat majemuk yang belum tepat, penulisan huruf kapital yang masih keliru dan ditemukan adanya kesalahan satu atau dua kali dalam penulisan imbuhan. Penggunaan kata-kata yang baku juga masih ada kesalahan. Masih terdapat keslahan dalam penggunaan tanda baca, misalnya tanda (. dan ,) yang digunakan kadang tidak sesuai pada tempatnya dan menempatkan tanda baca tersebut pada kalimat yang seharusnya disematkan.

Pemakaian ejaan juga masih ada sedikit kesalahan, penulisan huruf kapital masih ada yang belum sesuai, penggunaan kata penghubung masih kurang bervariasi. Intinya tulisan ini sudah cukup baik, hanya perlu ketelitian dari penulis untuk memperbaiki karangannya.

2.3 Analisis Karya Guru

2.3.1 Guru SMa Negeri 1 Dompu

Nilai 2+2+2+2+3+3+3

17 = 89 Istimewa

Interpretasi Hasil Analisis

Dari sisi isi , karangan ini berada pada kategori baik, Penulis hanya berfokus pada tema karangan dengan penjelasan yang lebih rinci yang berfungsi segabagi pendukung tema karangan. Dari segi pengorganisasian atau pengaturan paragraf. karangan ini struktur yang cukup jelas, Paragraf pertama sebagai pembuka menjadi acuan bagi paragraf selanjutnya. Penulis tidak hanya menjelaskan secagar garis besar namun disertai penjelas seperti contoh - contoh.

Dari segi kohesi, karangan ini memiliki kohefitas yang tinngi,. Pemakain konjungsi pada awal paragraf , seperti "Oleh karena itu, jika dicermati" menjadikan karangan ini memiliki saling keterkaitan. Dari segi kosakata atau diksi, kosakata yang dipakai sanagt beragam dan semua tertulis dengan benar, tidak ada kesalahan yang terjadi . Sedangkan penggunaan tata bahasa hampir benar semua. Secara umum semua dapat dimengerti dengan jelas dan sesuai kaidah.

Mengenai tanda baca, hanya ditemukan kekurangan tanda titik pada akhir kalimat, namun secara keseluruhan kesalahan tanad baca tidak terlalu memepanaruhi keseluruhan tulisan.

2.4.Karya siswa SMA N 1 Dompu

2.4.1 Nilai 3+3+3+3+2+3+2

18 = **91 A** istimewa

Interpretasi Hasil Analisis

Penilaian dari segi isi karangan terlihat masih ada keterkaitan paragraf satu dengan paragraf berikutnya masih terdapat keterkaitan namun masih ada beberapa informasi yang tidak perlu yang masih disertakan. Pada paragraf satu menceritakan suasana keluarga ketika bulan Ramadhan tiba. Pada paragraf kedua menceritakan suasana Ramadhan bersama teman-teman. Meskipun keduanya masih ada keterkaitan ide namun ada ide yang berulang yang seharusnya dapat dijadikan dalam satu paragraf dengan satu ide pokok.

Pengorganisasin karangan kurang tepat. Pada paragraf pertama tidak memuat pengantar atau gambaran untuk paragraf selanjutnya.Isi pada karangan pertama dulang lagi pada paragraf ketiga.siswa hanya menjelaskan garis besarnya saja tanpa ada pembahasan yang lebih terinci.

Dari segi kohesi, secara umum tulisan belum kohesif. Tidak ada pengembangan ide. Setiap ide hanya memuat ide pokok tanpa penjelasan yang cukup, hingga karangan masih sulit dipahami. Dari segi kosakata, kosakata yang digunakan masih sangat terbatas. Banyak pengulangan kata dan pilihan kata yang kurang tepat dan beberapa kata digunakan secara berulang.

Pada karangan ini masih diketemukan adanaya kesalahan tata bahasa. Pada kalimat" Jika tidak kami buat bersama masakannya, kami memilih untuk makan

di rumah makan." kalimat ini menjadi kalimat rancu. Jika tidak kami buat bersama masakannya , kalimat ini tidak tepat susunannya.

Dari segi tanda baca, karangan ini sudah masuk dalam kategori baik untuk penggunaan tanda titik dan koma. Penempatan tanda koma di tengah kalimat yang berfungsi untuk menjelaskan ide selanjutnya sudah tepat penggunaannya. Sedangkan tanda titik digunakan dengan teliti pada setiap akhir kalimat.

Kesalahan ejaan masih banyak ditemukan, Penggunaan huruf kapital yang tidak tepat terdapat pada beberapa kalimat. Sebagai contoh pada kalimat " saya bersiap - siap untuk melakukan tarawih di Masjid. Penggunaan huruf kapital pada kata Masjid, kurang tepat, seharusnya tidak digunakan huruf kapital karena tidak merujuk pada nama tempat secara khusus,

2 Nilai 3+2+3+3+3+3+3

20 = 82 Istimewa

Interpretasi Hasil Analisis

Dari hasil analisis pada karangan siswa berjudul Selamat Datang Bulan Penuh Berkah, secara umum isi karangan sudah sesuai dengan topik karangan, ide karangan juga disampaikan secara runtut. Informasi yang diberikan secara terinci dan terorganisasi dengan baik.

Berkaitan dengan pengorganisasian tulisan karangan ini sudah terorganisasi dengan baik. Paragraf pertama berfungsi untuk mengantar ide pada paragraf selanjutnya dikelola dengan bagus. Setiap paragraf memuat satu ide pokok. Sampai dengan akhir karangan, hal ini secara konsisten digunakan. Karangan ditutup dengan kalimat yang

bagus. Kalimat penutup ini menunjukkan karangan telah selesai sehingga tidak tekesan menggantung.

Dari segi kohesi karangan ini secara umum sudah memenuhi unsur kohesifitas. Penggunaan konjungsi antar kalimat sudah tepat penggunaannya. Demikian pula halnya kohesifitas antar paragraf yang sudah tepat penggunaannya,

Dalam hal pemilihan kata, secara umum karangan ini sudah baik. Kosakata cukup beragam dan tidak ada pengulangan kata. Namun masih ada beberapa kata yang kurang tepat misalnya " berkumpul bersama sahabat juga kita dapat berbagi cerita canda tawa dan kebahagiaan. Kalimat ini juga menujukkan masih adanya kesalahan tata bahasa, Kalimat tersbut menjadi kalimat yang tidak sesuai kaidah. Hal yang perlu dicermati dalam karangan ini adalah siswa tidak bisa membedakan di sebagai awalan dan di sebagai kata depan. Keduanya tertulis dirangkai. Di sebagai awalan yang seharusnya dipisah tertulis dirangkai dengan kata yang menyertainya sedangkan di berfungsi sebagai kata depan ditulis terpisah. Penggunaan tanda baca pada karangan ini menjukkan masih banyak kesalahan yang tidak tepat. Penggunaan huruf kapital yang tidak tepat masih ditemui, contoh tuhan yang maha esa. Kata tersebut seharusnya diawali dengan huruf besar.

Ada beberapa kesalahan dalam penulisan ejaan, misalnya penggunaan huruf kapital pada kata tuhan yang maha esa, yang seharusnya digunakan huruf kapital pada setiap awal kata.

3. Nilai 2+2+2+2+2+2+2

   14 = 78 Memuaskan

Interpretasi Hasil Analisis

Dari hasil analisis terhadap karangan Ramadhan Bulan Penuh Berkah diperoleh gambaran bahwa isi karangan secara umum sudah sesuai topik, namun isi ceritanya belum selesai. Penulis belum menekankan kembali keberkahan bulan Ramadhan.

Penilaian yang berkaitan dengan pengorganisasian karangan memunjukkan komponen dalam karangan yang masih belum terorganisasi dengan baik Struktur utama karangan belum jelas. Beberapa ide pokok pada paragraf awal, muncul lagi pada paragraf yang lain.

Dari segi kohesi, secara umum karangan ini sudah memenuhi unsur kohesifitas. Penggunaan konjungsi antar kalimat ataupun antar paragraf sudah sesuai penggunaannya. Namun masih terdapat beberapa kesalahan seperti kata kemudian yang digunakan pada awal paragraf.

Dalam penggunaan kosakata, karangan ini sudah cukup bagus. Kosakata yang digunakan sudah beragam dan tidak banyak pengulangan kata. Pengunaan beberapa istilah yang menujukkan gaya anak muda banyak digunakan dan tepat penggunaannya.

Kesalahan tanda baca pada karangan ini didominasi oleh koma dan titik. Pemakaiannya kurang tepat. Ketelitian untuk menggunakan titik di akhir kalimat dan koma untuk memecah kaliamat masih kurang tepat.

Dari segi tata bahasa, masih banyak ditemukan keaslahan. Salah satu kesalahan tersebut adanya kalimat yang terlalu panjang dan memuat lebih dari satu ide pokok. Kalimat panjang tersebut dapat dijadikan dua kalimat dengan masing - masing satu ide pokok.

Dari segi ejaan, ditemukan penggunaan huruf kapital yang tidak tepat. Selain itu ditemukan kesalahan penulisan angka. Angka yang menunjukkan jumlah seharusnya ditulis dengan huruf, contoh .....11 rakaat , seharusnya ditulis dengan angka " sebelas"

4. Nilai 2+2+2+2+2+2+2
   14 = 78 Memuaskan

Interpretasi Hasil Analisis

Dari hasil analisis katangan yang berjudul Suasana Ramadhan diperoleh gambaran bahwa secara umum karangan ini sudah sesuai dengan topik dan isi cerita disampaikan secara runtut.

Selanjutnya yang berkaitan dengan pengorganisasi karangan, karangan ini sudah terorganisasi dengan baik, struktur utama tulisan, penataan, isi , pengelolaan ide sudah cukup jelas. Kekurangan dari karangan ini adalah pemasalahan pengembangan ide. Sedangkan dari segi kohesi, karangan ini secara umum sudah memenuhi unsur kohesifitas. Namun ada beberapa konjungsi yang kurang tepat penggunaanya.

Pemilihan kosakata untuk mengembangkan ide masih terbatas, bahkan masih banyak terjadi pengukangan kosakata, misalnya "orang - orang bergerombolan bersama keluarganya untuk melaksanakan shalat tarawih". Pemilihan kata *orang orang, bergerombolan, bersama keluarganya* memiliki medan makna yang sama.

Dari segi tata bahasa beberapa kesalahan yang ditemukan berupa kalimat panjang yang berisi beberapa ide. Sebagai contoh ' Saat ini, para remaja ataupun anak anak , mereka berkumpul di masjid untuk melaksanakan tadarus bersama daripada

berkeliaran di luar lebih baik bertadarus yang lebih banya manfaatnya. Kalimat ini sangat rancu.

Kesalahan berupa tanda baca tidak ditemukan dalam karangan ini. Penempatan tanda baca koma dan titik sudah tepat penggunaannya. Seedangkan kesalahan ejaan yang ditemukan adalah penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai. Kesalahan ini cukup berulang terjadi

5 Nilai Nilai 3+2+3+3+3+3+3

20 = 82 Istimewa

Interpretasi Hasil Analisis

Dari hasil analisis karangan berjudul Ramadhan Semanis Madu, menunjukkan karang ini sudah teroganisasi dengan baik. Ada kesatuan ide dari awal hingga akhir karangan.Selain itu ada keseuian antara judul dengan isi karangan.

Selanjutnya yang berkaitan dengan pengorganisasian karangan, karangan ini masuk dalam kategori sangat baik. Organisasi yang menyangkut komponen karangan sangat tepat penggunaannya dan keseluruhan karangan saling terkait. Karangan juga ditutup dengan kalimat penutup yang baik sehingga dapat dianggap karangan ini selesai dan tidak menggantung.

Dari segi kohesi, karangan ini secara umum sudah memenuhi unsur kohesifitas. Penggunaan konjungsi antar kalimat dan antar paragraf sudah tepat pemakaiannya. Penggunaan konjungsi antar kaliamat berupa “Untuk hal ini……, ‘ dan “ Pada kesempatan lainya, …….. Demikian halnya dengan penggunaan kata “ namun”.

Dalam penggunaan kosakata, karangan ini memuat kosakata yang sangat beragam. Pilihan kata yang dipakai sudah sesuai dengan masud dan ide karangan. Adapun dari segi tata bahasa, tidak ditemukan kesalahan

Dari segi tanda baca, pengarang sangat teliti menggunakan tanda baca titik maupun koma. Penggunaannya sudah tepat. Namun dalam karangan ini masih ditemukan kesalahan berupa penulisan ejaan, misalnya dalam penulisan huruf kapital. Kata ramadhan yang menunjukkan nama bulan seharusnya ditulis dengan huruf besar , namun pengarang tidak konsisten, ada yang tertulis dengan huruf kecil dan ada yang tertulis dengan huruf besar.

6. Nilai 2+2+2+3+3+3+3

18 = 90 A Istimewa

Interpretasi Hasil Analisis

Dari hasil analisis karangan berjudul Bukan Sekedar Ramadhan Biasa ditemukan beberapa koreksi. Dari segi isi, karangan ini sudah sesuai dengan judul karangan, sedangkan dari segi pengorganisasian yang menyangkut komponen dalam karangan, antaraparagraf dalam karangan ini belum saling terkait. Penataan dan pengorganisasian ide masih kurang jelas.

Dari segi kohesi karangan ini secara umum belum memenuhi unsur kohesifitas. Antar kalimat tidak menggunakan konjungsi sehingga terasa terlepas dari tiap paragrafnya. Dalam penggunaan kosakatanya banyak menggunakan kosakata yang tidak standar. Karangan ini bergaya anak muda dengan menggunakan istilah kekinian seperti “ cuss, forever, bukber”. Adapun kesalahan tata bahasa yang

banyak ditemukan adalah siswa tidak bisa membedakan di sebagai awalan dan di sebagai kata depan. Penulisan keduanya dirangkai.

Penulisan tanda baca dalam karangan ini sudah sesuai dengan kaidah meskipun masih ditemui beberapa kesalahan. Kesalahan ditemukan pada kalimat "tiba - tiba ia meneloponku.dan katanya ia tidak tahu kapan". Penggunaan tanda baca titik setelah kata menelepon kurang tepat, seharusnya tanda koma.

Kesalahan dari ejaan adalah penggunaan huruf kapital dan huruf kecil yang tidak sesuai. Dompu sebagai nama kota ditulis dengan huruf kecil. Ditemukan pula penggunaan huruf kapital pada beberapa kata yang berurutan dan berada di tengah kalimat. Kesalahan lain adalah penulisan angka seharusnya ditulis dengan abjad.

7. Nilai 3+3+3+3+2+2+2

   18 = 90 istimewa

Interpretasi Hasil Analisis

Dari hasil analisis karangan berjudul Indahnya Ramadhan menujukkan beberapa hal yang menjadi penilaian khusus. Dari segi isi, karangan ini memiliki kesesuaian antar topik atau ide pokok. Sedangkan dari segi pengorganisasian karangan, karangan ini tidak cukup terorganisasi dengan baik. Ide pada paragraf satu muncul lagi pada paragraf yang lain sehingga dapat dikatakan penataan ataupun pengeloaan idenya kurang tepat.

Dari segi kohesifitas, tidak adanya penggunaan konjungsi baik antarkalimat maupun antarparagraf menjadikan karangan ini serasa tidak ada saling keterkaitan. Sedangkan pada pengguaan kosakata, karangan ini masih sangat terbatas. Banyak pengulangan kata yang ditemui. Sedangkan penggunaan kata berbahasa Inggris

banyak digunakan, sementara kata tersebut memiliki padanan dalam bahasa indonesianya. Contohnya " support" yang padanan bahasa Indonesianya " dukungan". hal lain adalah penggunaan bahasa yang tidak standar seperti " ngapain"

Kesalahan tata bahasa dapat ditemukan pada kalimat 'dimana setiap bulan istimewa atau bulan Ramadhan seperti yang kita rasakan sekarang menjadi hari yang penuh berkah."Penggunaan kata dimana tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Hal ini merupakan serapan dari bahasa Inggris. Kata dimana dengan model seperti tersebut dipergunakan beberapa kali.

Penggunaan tanda baca tidak ditemukan kesalahan. Tanda baca yang dimaksud adalah tanda baca titik dan koma, sedangkan tanda baca lain tidak ditemukan. Dalam karangan ini masih ditemukan kesalahan ejaan. Yang patut dicermati adalah kesalahan pengunaan huruf kapital.Beberpa kata seharusnya digunakan huruf kapital.

8. Nilai 3+3+3+3+2+3+3

21 = 95 Istimewa

Interpretasi Hasil Analisis

Hasil analisis karangan yang berjudul Suasana Ramadhan, dari segi isi, menunjukkan secara keseluruhan ada kesesuaian antara judul topik dan ide pokok. namun pengembangan ide cerita dan kalimat pendukung masih kurang , sehingga karya yang dihasilkan pendek. Selanjutnya yang berkaitan dengan pengorganisasian karangan. Organisasi karangan yang berkaitan dengan komponen dalam karangan yang saling terkait. Karangan ini sudah cukup terorganisasin namun masih belum

terkontrol dengan baik. Kurangnya pengembangan ide pokok menyebabkan minimnya informasi yang harus disampaikan.

Dari segi kohesi, seara umum karangan ini belum memenuhi unsur kohesfitas. Ketidakadaan kata hubung antar kalimat menjadi keterkaitan antarkalimat dan antar paragraf terlihat tidak ada keterkaitan

Pemilihan kosakata yang digunakan cukup baik, namun ada kata yang kurang tepat seperti pada kalimat " setelah beberapa saran yang bagus kita terima maka kita *sepakatkan* untuk buka puasa bersama di rumah kakak" Kata sepakatkatkan kurang tepat , harusnya sepakati. Sedangkan dari segi tata bahasa sebagian besar sudah benar namun masih ditemukan kalimat dengan tata bahasa yang kurang tepat.

Penulisan tanda baca dalam karangan ini masih kurang tepat terutama tanda baca titik dan koma. Sedangkan dalam penulisan ejaan masih banyak ditemukan kesalahan. Kesalahan yang paling banyak adalah penggunaan huruf kapital.

9 Nilai 3+2+3+3+3+3+3

20 =82 Istimewa

Interpretasi Hasil Analisis

Penilaian dari segi isi karangan terlihat masih ada keterkaitan paragraf satu dengan paragraf berikutnya masih terdapat keterkaitan namun masih ada beberapa informasi yang tidak perlu yang masih disertakan. Pada paragraf satu menceritakan suasana keluarga ketika bulan Ramadhan tiba. Setiap paragraf masih mengacu pada paragraf - paragraf sebelumnya

Secara umum tulisan sudah memenuhi unsur kohesfitas walaupun dalam beberapa hal masih ada yang kurang atau tidak efektif. Ketidak adanaya konjungi antarkalimat ataupun antarpargraf menjadi kekurangan karngan ini.

Kosakata dan diksi yang digunakan relatif bervariasi dan tidak banyak mengulang kata. Kata - kata yang digunakan juga cukup sederhana dan sangat mewakili topik dan tema. Pada karangan ini masih diketemukan kesalahan tata bahasa. Siswa belum bisa menempatkan di sebagai awalan dan di sebagai kata depan.

Kesalahan yang terjadi berkaitan dengan tanda baca adalah penempatan koma, seharusnya tanda koma (,) diletakkan dekat dengan kata yang sebelumnya, tanpa ada spasi. Sementara itu, kesalahan ejaan yang paling banyak dilakukan adalah penggunaan huruf kapital. Beberapa kalimat, pada awal kalimat, tidak menggunakan huruf besar.

10 Nilai 3+2+3+3+3+3+3

20 =82 Istimewa

Interpretasi Hasil Analisis

Dari segi isi tulisan , karanngan ini sudah cukup baik. Kesesuaian antara judul dan isi sudah cukup saling terwakili. Urutan pengembangan ide pada masing - masing paragraf sudah cukup bagus

Berkaitan dengan pengorganisasian tulisan, karangan ini sudah terorganisir dengan baik walaupun pada paragraf awal tidak secara jelas menjelaskan pengantar untuk paragraf selanjutnya. Secara keseluruhan,

karangan ini sudah memenuhi unsur kohesifitas,meskipun konjungsi antarkalimat tidak terlalu digunakan pada karangan ini.

Terkait pemilihan kata atau diksi, kata - kata yang digunakan termasuk dalam dalam kategori baik, semua pilihan kata sudah sesuai dengan .Kesalahan tata bahasa yang patut dosoroti dalam karagan ini adalah penulisan awalan dan kata depan di-. Siswa belum bisa membedakan penggunaanya secara benar.

Secara keseluruhan, penggunaan tanda baca pada karangan ini termasuk baik. Tidak ada kesalahan yang dilakukan. Sedangkan penilaian pada ejaan, terdapat beberapa kesalahan. Kesalahan yang paling banyak adalah kesalahan berupa penggunaaan huruf kapital.

11 Nilai 3+2+2+3+3+2+3

20 = 82 Istimewa

Interpretasi Hasil Analisis

Dari hasil analisis karangan berjudul Ramadhan Ku diperoleh gambaran bahwa isi karangan secara umum sudah sesuai dengan topik dan isi ceritanya runtut.

Sekanjutnya yang berkaitan dengan pengorganisasian karangan, Organisasi karangan yang nenyangkut persoalan komponen dalam karangan yang saling terkait.Karangan ini sudah cukup terorganisis, Struktur utama tulisan, penataan , dan pengelolaan ide cukup jelas, namun pengembangan idenya masih dirasa kurang.

Dari segi kohesi, secara umum karangan ini masuk dalam kategori yang baik. Penggunaan konjungsi antarparagraf pada awal paragraf kedua " Tiba di

pertengahan puasa" ., konjungsi ini menjadi penghubung antara paragraf ke satu dengan paragraf kedua. Demikian halnya penggunaan kata " setelah" pada awal paragraf ke empat

Dalam penggunaan kosakata, karanga ini masih terbatas, terlalu banyak pemborosan kata. Beberapa kata diulang - ulang seperti kata "dimana". Dari segi tata bahasa masih banyak diketemukan kesalahan kalimat. Satu kalimat memuat dua ide , sebagai contoh " duduk melingkar dengan rapi untuk bertadarus brrsama tidak lama aku hanya mengikuti selama satu jam. Kalimat ini menjadi rancu. Selain iti ditemukan pula kesalahan penggunaan di sebagai awalan dan di sebagai kata depan.

12 Nilai 3+3+3+2+3+3+3

18 = 90 Istimewa

Interpretasi Hasil Analisis

Hasil analisis karangan yang berjudul Ramadhan Waktu Kita Menyambung Persaudaraan, dari segi isi, menunjukkan secara keseluruhan ada kesesuaian antara judul topik dan ide pokok, namun pengembangan ide cerita dan kalimat pendukung masih kurang. Selanjutnya yang berkaitan dengan pengorganisasian karangan. Organisasi karangan yang berkaitan dengan komponen dalam karangan yang saling terkait. Karangan ini sudah cukup terorganisasir namun masih belum terkontrol dengan baik. Kurangnya pengembangan ide pokok menyebabkan minimnya informasi yang harus disampaikan.

Dari segi kohesi, seara umum karangan ini sudah memenuhi unsur kohesifitas, namun kata hubung antar kalimat berupa kata " setelah" dulang

beberapa pada awal paragraf, sehingga karangan terkesan monoton. Namun demikian antarkalimat dan antar paragraf terlihat ada keterkaitan

Pemilihan kosakata yang digunakan tidak baik. Kata "dimana " diulang beberapa kali. Sedangkan dari segi tata bahasa sebagian besar sudah benar namun masih ditemukan kalimat dengan tata bahasa yang kurang tepat.pada kaliamat " kita memulai nya dengan sahur…". Kata memulai harus ditulis serangkai dengan -nya

Penulisan tanda baca dalam karangan ini masih kurang tepat terutama tanda baca titik dan koma. Setelah akhir kalimat banyak ditemukan tanpa tanda titik. Sedangkan pemakaian tanda hubung untuk penulisan kata ulang tidak ada. Seperti pada kata oarang orang seharusnya orang - orang.

Sedangkan dalam penulisan ejaan masih banyak ditemukan kesalahan. Kesalahan yang paling banyak adalah penggunaan huruf kapital. Kata Ramadhan sebagai nama bulan seharusnya ditulis dengan huruf kapital.

13 Nilai 3+3+3+3+2+2+2

18 = 90 istimewa

Interpretasi Hasil Analisis

Hasil analisis karangan yang berjudul Kegiatan di Bulan Ramadhan menunjukkan hasil sebagi berikut. Secara umum, hasil karangan ini sudah sesuai dengan topik, namun pengembangannya yang masih harus dikelola dengan baik. Selanjutnya yang berkaitan dengan organisasi karangan yang menbahasa tentang keterkaitan antar komponen karangan. Karangan ini belum terorganisir dengan baik dan masih terjadi pengungan ide pada paragraf berikutnya.

Dari sisi kohesifitas, karangan ini sudah baik, Pemakaian konjungsi antarkalimat dan antarparagraf banyak digunakan. Pada setiap awal paragraf ditempatkan konjungsi. Sedangkan dalam penggunaan kosakata, kosakata yang dipakai cukup beragam dan tidak keluar dari topik. Kekayaan kosakata siswa sudah termasuk baik.

Tinjauan dari segi tata bahasa, karangan ini banyak memuat kesalahan penggunaaan awalan di dan kata depan di. Masih banyak ditemukan kesalahan pada kedua hal tersebut. Sementara dari segi tanda baca sudah termasuk dalam kategori yang baik. Sedangkan kesalahan ejan berupa penggunaan huruf kapital hanya satu kali saja. Secara keseluruhan siswa sudah mengerti penggunaan huruf kapital.

14 Nilai 2+2+2+2+2+2+2

14 =78 Memuaskan

Interpretasi Hasil Analisis

Hasil analisis karangan dengan judul Ramadanku menunjukkan beberapa kriteria penulisan. Dari segi isi, diperoleh gambaran bahwa secara umum sudah sesuai denga topik, namun dengan pengembangan isi cerita yang masih terbatas. Selanjutnya dari segi pengorganisasian karangan, Organisasi karangan berkaitan denga komponen dalam karangan yang saling terkait. Karangan ini belum terorganisasi dengan baik . Keterkaitan antarparagraf masih belum dikelola dengan baik.

Dari sisi kohesifitas, beberapa konjungsi antarkalimat dan antarparagraf digunakan oleh siswa.Sebagai contoh "Setelah itu", dan "oleh karena itu", namun dalam penggunaan kosakata karangan ini sangat terbatas

15 Nilai 2+2+2+2+2+2+2

14 =78 Memuaskan

Interpretasi Hasil Analisis

Dari hasil analisis karangan yang berjudul Ramadhan diperoleh gambaran bahwa secara umum karangan ini sudah sesuai dengan topik dan isi cerita disampaikan secara runtut. Paragraf pertama berisi pengantar untuk paragraf selanjutnya.

Penilaian yang berkaitan dengan pemngorganisasi karangan, karangan ini sudah terorganisasi dengan baik, struktur utama tulisan, penataan, isi , pengelolaan ide sudah cukup jelas. Kekurangan dari karangan ini adalah pemasalahan pengembangan ide. Sedangkan dari segi kohesi, karangan ini secara umum sudah memenuhi unsur kohesifitas. Namun ada beberapa konjungsi yang kurang tepat penggunaanya.

Pemilihan kosakata untuk mengembangkan ide masih terbatas, Ksakata kurang dikembangkan. Ditemukan pula beberapa yang tidak sesuai seperti tau yang seharusnya tertulis tahu.Diketahui pula banyak terjadi perulangan kata.

Dari segi tata bahasa beberapa kesalahan yang ditemukan berupa kalimat panjang yang berisi beberapa ide. Sebagai contoh "Kesan pertama yang sangat membuat saya kagum adalah melihat jamaah masjid yang sangat banyak memenuhi masjid bahkan ada orang tua yang membawa anaknya ke masjid

mungkin dengan maksud agar anaknya mau, namun ada hal hal yang tidak diinginkan yang terjadi , contoh anak - anka itu pasti ada yang ribut sehingga mengganggu jamaah lain yang sedang berjamaah".Kalimat ini terlalu panjang. Masih berkaitan dengan tata bahasa, kesalahan bentuk penulisan awalandi dan kata depan di banyak ditemukan.

Sementara kesalahan berupa tanda baca yang ditemukan dalam karangan ini berupa huruf @ untuk menyatakan kata ulang. Penempatan tanda baca koma dan titik sudah tepat penggunaannya. Sedangkan kesalahan ejaan yang ditemukan adalah penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai. Kesalahan ini cukup berulang terjadi

16 Nilai 3+2+3+3+3+3+3

20 = 82 Istimewa

Interpretasi Hasil Analisis

Hasil analisis karangan yang berjudul Keceriaan dibulan Ramadhan Bersama keluarga, dari segi isi, menunjukkan secara keseluruhan ada kesesuaian antara judul topik dan ide pokok, namun pengembangan ide cerita dan kalimat pendukung masih kurang. Selanjutnya yang berkaitan dengan pengorganisasian karangan. Organisasi karangan yang berkaitan dengan komponen dalam karangan yang saling terkait. Karangan ini sudah cukup terorganisasir namun masih belum terkontrol dengan baik. Minimnya ide pokok menyebabkan minimnya informasi yang harus disampaikan.

Dari segi kohesi, seara umum karangan ini belum memenuhi unsur kohesfitas. namun tidak ditemukan konjungsi, baik antarkalimat maupun

antarparagraf sehingga karangan terkesan monoton. Namun demikian terlihat ada keterkaitan antarkalimat dan antarparagraf .

Pemilihan kosakata yang digunakan tidak termasuk dalam kategori baik. Tidak ada pengenmbangan kosakata. Sedangkan dari segi tata bahasa sebagian besar sudah benar namun masih ditemukan kalimat dengan tata bahasa yang kurang tepat.pada kalimat "Umat Islam menyambut dengan keceriaan dan kebahagiaan masuknya bulan ramadhan, menyambut dengan kebahagiaan karena bulan ramadhan bulan penuh berkah. Kalimat seharusnya dapat menjadi dua kalimat dengan masing =- masing ide. Penulisan tanda baca dalam karangan ini masih kurang tepat terutama tanda baca titik dan koma. Setelah akhir kalimat banyak ditemukan tanpa tanda titik. Masih dari segi tata bahasa, siswa belum bisa membedakan penulisan di sebagai awalan dan di sebagai kata depan.

Sedangkan dalam penulisan ejaan masih banyak ditemukan kesalahan. Kesalahan yang paling banyak adalah penggunaan huruf kapital. Kata Ramadhan sebagai nama bulan seharusnya ditulis dengan huruf kapital. Demikian juga tenteang huruf kapital yang seharusnya dipakai pada awal kalimat.

17 Nilai 3+2+3+3+3+3+3

20 = 82 Istimewa

Interpretasi Hasil Analisis

Dari hasil analisis karangan berjudul Ramadan Tiba diperoleh gambaran bahwa isi karangan secara umum sudah sesuai dengan topik dan isi ceritanya runtut. Selanjutnya yang berkaitan dengan pengorganisasian karangan. Organisasi karangan yang nenyangkut persoalan komponen dalam karangan yang

saling terkait. Karangan ini sudah cukup terorganisis, Struktur utama tulisan, penataan , dan pengelolaan ide cukup jelas, namun pengembangan idenya masih dirasa kurang.

Dari segi kohesi, secara umum karangan ini masuk dalam kategori yang baik. Penggunaan konjungsi antarparagraf pada awal paragraf kedua " selain"konjungsi ini menjadi penghubung antara paragraf ke satu dengan paragraf kedua. Demikian halnya penggunaan kata "selain" pada awal paragraf ke tiga.

Dalam penggunaan kosakata, karangan ini masih terbatas, terlalu banyak pemborosan kata dan pengulangan kata. Sedangkan dari segi tata bahasa masih banyak diketemukan kesalahan kalimat. Ditemukan pula kesalahan penggunaan di sebagai awalan dan di sebagai kata depan. Ulasan dari segi ejaan adalah penggunaan huruf kapital yang masih banyak kesalaha, seperti nama bulan dan awal kalimat.

18 Nilai 3+2+3+3+3+3+3

20 = 82 Istimewa

Interpretasi Hasil Analisis

Dari hasil analisis terhadap karangan Kebiasaan di bulan Ramadhan diperoleh gambaran bahwa isi karangan secara umum sudah sesuai topik, namun isi ceritanya belum selesai. Penulis belum menjelaskan secara rinci kebiasan yang biasa dilakukan pada bulan Ramadhan.

Penilaian yang berkaitan dengan pengorganisasian karangan memunjukkan komponen dalam karangan yang masih belum terorganisasi dengan baik Struktur

utama karangan belum jelas. Beberapa ide pokok pada paragraf awal, muncul lagi pada paragraf yang lain. Seperti pada paragraf terakhir

Dari segi kohesi, secara umum karangan ini sudah memenuhi unsur kohesifitas. Penggunaan konjungsi antar kalimat ataupun antar paragraf sudah sesuai penggunaannya. Namun masih terdapat beberapa kesalahan seperti kata dan juga yang digunakan pada awal paragraf.

Dalam penggunaan kosakata, karangan ini monoton karena keterbatasan kosakata. Selain itu banyak koskata dengan penulisan yang salah seperti "karna yang seharusnya ditulis karena. Kesalahan tanda baca pada karangan ini didominasi oleh koma dan titik. Pemakaiannya kurang tepat. Ketelitian untuk menggunakan titik di akhir kalimat dan koma untuk memecah kaliamat masih kurang tepat. Satu kesalahan ditemukan pada tanda hubung. Apabila kalimat memuat kalimat dan mengharuskan ditulis pada baris berikutnya, bila masih dalam bentuk kata utuh maka tanda hubung tidak diperlukan.

Dari segi tata bahasa, masih banyak ditemukan kesalahan. Salah satu kesalahan tersebut adanya kalimat yang ttidak jelas maknanya seperti " Dari segi ejaan, ditemukan penggunaan huruf kapital yang tidak tepat. Contoh Ramadhan sebagai nama bulan harus menggunakan huruf kapital pada awal kata.

19 Nilai 3+2+3+3+3+3+3

20 = 82 Istimewa

Interpretasi Hasil Analisis

Hasil analisis karangan yang berjudul Suasana Ramadhan, dari segi isi, menunjukkan secara keseluruhan ada kesesuaian antara judul topik dan ide

pokok, namun pengembangan ide cerita dan kalimat pendukung masih kurang. Selanjutnya yang berkaitan dengan pengorganisasian karangan. Organisasi karangan yang berkaitan dengan komponen dalam karangan yang saling terkait. Karangan ini sudah cukup terorganisasir namun masih belum terkontrol dengan baik. Minimnya ide pokok menyebabkan minimnya informasi yang harus disampaikan.

Dari segi kohesi, seara umum karangan ini belum memenuhi unsur kohesfitas. Tidak diemukan konjungsi, baik antarkalimat maupun antarparagraf sehingga karangan terkesan monoton. Namun demikian terlihat ada keterkaitan antarkalimat dan antarparagraf .

Pemilihan kosakata yang digunakan tidak termasuk dalam kategori buruk. Tidak ada pengembangan kosakata. Sedangkan dari segi tata bahasa sebagian besar sudah benar namun masih ditemukan kalimat dengan tata bahasa yang kurang tepat.pada kalimat " "Kemarin sore saya dan teman - teman SMP mengadakan acara reunian dan sekalian acara buka bersama sambil menunggu azan magrib yang berkumandang saya dan teman - teman saya jalan - jalan keliling taman dan menunggu teman - teman yang lain datang" Kalimat seharusnya dapat menjadi dua kalimat dengan masing =- masing ide. Penulisan tanda baca dalam karangan ini masih kurang tepat terutama tanda baca titik dan koma. Setelah akhir kalimat banyak ditemukan tanpa tanda titik. Masih dari segi tata bahasa, siswa belum bisa membedakan penulisan di sebagai awalan dan di sebagai kata depan.

Sedangkan dalam penulisan ejaan masih banyak ditemukan kesalahan. Kesalahan yang paling banyak adalah penggunaan huruf kapital. Kata Ramadhan sebagai nama bulan seharusnya ditulis dengan huruf kapital,Demikian juga tenteang huruf kapital yang seharusnya dipakai pada awal kalimat.

21. Nilai 2+2+2+2+2+2+2
14 = 78 memuaskan

Interpretasi Hasil Analisis

Dari hasil analisis terhadap karangan siswa berjudul Bulan Penuh Berkah diperoleh gambaran bahawa secara umum isi karanga termasuk pada kategori yang baik. Terdapat kesesuaian antara judul dengan topik atau ide pokok. Secara keselurah ide pokok tidak keluar dari panduan judul yang ada.

Selanjutnya yang berkaitan dengan pengorganisasian tulisan, secar keseluruhan baik bentuk maupun model tulisan sudah jelas. Tulisan cukup terkontrol, dan ide poko antar paragraf sudah terangkai dengan bagus.

Dari segi kohesi, tulisan ini sudah masuk pada kategori baik. Begitu juga dengan kosakata yang digunakan. Banyaknya kosakata yang dikuasai oleh siswa menjadikan tulisan ini tidak ada kata yang berulang kali dipakai. Sealin itu informasi atau rincian kegiaan disampaikan secara jelas.

Dari segi tanda baca, masih banyak penggunaan tanda baca yang tidak sesuai kaidah seperti angka 2 untuk menyebutkan perulangan kata dan tanda garis miring(/) untuk menyatakan atau. Dari segi tata bahasa , siswa belum dapat membedakan di sebagai awalan dan di sebagai kata depan. Keduanya selalu ditulis beangkai denga kata beikutnya

22 Nilai 3+2+3+3+3+3+3

20 = 82 Istimewa

Interpretasi Hasil Analisis

Dari hasil analisis karangan berjudul Suasana Ramadhan menujukkan beberapa hal yang menjadi penilaian khusus. Dari segi isi, karangan ini memiliki kesesuaian antar topik atau ide pokok. Sedangkan dari segi pengorganisasian karangan, karangan ini tidak cukup terorganisasi dengan baik. Ide pada paragraf satu muncul lagi pada paragraf yang lain sehingga dapat dikatakan penataan ataupun pengeloaan idenya kurang tepat. Kekuranag karangan ini berkaiatn dengan bentuk dan model tulisan yang kurang terorganisir.

Dari segi kohesi, secara umum karangan ini sudah memenuhi unsur kohesfitas walaupun masih ditemukan penggunaan konjungsi yang kurang te[at sebagai penghubung antar kalimat.

Pemilihan kata dalam karangan ini masih kurang, masih banyak kosakata yang diulang dan tanpa pengembangan.Ditemukan pula masih ada kekurangan dalam penggunaan kosakata, ketidaktepatan diksi atau masih dapat pemborosan kata

Analisis kesalahan tata bahasa menunjukkan masih ada kesalahan berupa partikel. Di sebagi awalan dan di sebagai kata depan tidak dibedakan penulisannya. Sedangkan dari segi tanda baca, penggunaan tanda titik dan koma sudah tepat. Terkait dengan ejaan, masih ditemukan beberapa kesalahan. Kesalahan yang yang ditemukan adalah penggunaan huruf kapital.ebagian besar

isi sesuai dengan topik atau ide poko namun masih terdapat beberapa gap atau informasi yang tidak perlu.

23 Nilai 2+2+2+2+2+2+2

14 = 78 memuaskan

Interpretasi Hasil Analisis

Dari hasil analisis karangan berjudul Suasana Ramadhan menunjukkan beberapa hal yang menjadi penilaian khusus. Dari segi isi, karangan ini memiliki kesesuaian antar topik atau ide pokok. Sedangkan dari segi pengorganisasian karangan, karangan ini tidak cukup terorganisasi dengan baik. Ide pada paragraf satu muncul lagi pada paragraf yang lain sehingga dapat dikatakan penataan ataupun pengeloaan idenya kurang tepat. Kekuranag karangan ini berkaiatn dengan bentuk dan model tulisan yang kurang terorganisir.

Dari segi kohesi, secara umum karangan ini sudah memenuhi unsur kohesfitas walaupun masih ditemukan penggunaan konjungsi yang kurang tepat sebagai penghubung antarkalimat.

Pemilihan kata dalam karangan ini masih kurang, masih banyak kosakata yang diulang dan tanpa pengembangan. Ditemukan pula masih ada kekurangan dalam penggunaan kosakata, ketidaktepatan diksi atau masih dapat pemborosan kata

Analisis kesalahan tata bahasa menunjukkan masih ada kesalahan berupa partikel. Di sebagi awalan dan di sebagai kata depan tidak dibedakan penulisannya. Sedangkan dari segi tanda baca, penggunaan tanda titik dan koma sudah tepat. Terkait dengan ejaan, masih ditemukan beberapa kesalahan.

Kesalahan yang yang ditemukan adalah penggunaan huruf kapital.ebagian besar isi sesuai dengan topik atau ide poko namun masih terdapat beberapa gap atau informasi yang tidak perlu.

24 . Nilai 2+2+2+2+2+2+2

14 = 78 memuaskan

Interpretasi Hasil Analisis

Karangan siswa ini tidak memiliki judul sehingga ada kesulitan dalam hal pengorganisasin. Namun secara keseluruhan isi karangan berada pada kategori yang baik. Paragraf pertama sebagai paragraf pembuka berfungsi baik untuk membatasi topik karangan.

Selanjutnya dari sisi kohesifitas , atar paragraf sudah terjalin dengan bagus,. Cerita disampaikan secara runut. Pemilihan kata dalam karangan ini masih kurang, masih banyak kosakata yang diulang dan tanpa pengembangan. Ditemukan pula masih ada kekurangan dalam penggunaan kosakata, ketidaktepatan diksi atau masih dapat pemborosan kata

Analisis kesalahan tata bahasa menunjukkan masih ada kesalahan berupa partikel. Di sebagai awalan dan di sebagai kata depan tidak dibedakan penulisannya. Sedangkan dari segi tanda baca, penggunaan tanda titik dan koma sudah tepat. Terkait dengan ejaan, masih ditemukan beberapa kesalahan.

Kesalahan yang yang ditemukan adalah penggunaan huruf kapital.ebagian besar isi sesuai dengan topik atau ide pokok namun masih terdapat beberapa gap atau informasi yang tidak perlu.

25 Nilai 3+2+3+3+3+3+3

20 = 82 Istimewa

Interpretasi Hasil Analisis

Dari hasil analisis karangan siswa diperoleh gambaran bahwa isi karangan secara umum sudah sesuai denga topik dan isi ceritanya runtut.

Selanjutnya yang berkaitan dengan pengorganisasian karangan, Organisasi karangan yang nenyangkut persoalan komponen dalam karangan yang saling terkait.Karangan ini sudah cukup terorganisis, Struktur utama tulisan, penataan , dan pengelolaan ide cukup jelas, namun pengembangan idenya masih dirasa kurang.

2.5 Hasil uji Kemahiran Bahasa Indonesia (UKBI) Guru

Berdasarkan hasil UKBI yang telah dilaksanakan, skor yang diperoleh kedua guru tersebut sebagai berikut,

Tabel 7 : Hasil UKBI Guru

no	Nama guru /sekolah	Skor per seksi			Skor UKBI
		Seksi 1	seksi 2	Seksi 3	
1	SMP N 4 Dompu	515	560	515	III Unggul
2	SMA N 1 Dompu	470	440	560	IV Madya

Berikut adalah tabel yang memuat aspek penilaian dari aspek 1 hingga aspek ke tujuh.

Tabel 8 Skor Guru

no	Nama Guru	Aspek Penilaian							skor
		1	2	3	4	5	6	7	
1	SMP N 4 Dompu	2	2	2	2	2	3	2	15=79 memuaskan
2	SMA N 1 Dompu	2	2	2	2	3	3	3	17= 89 istimewa

Berdasarkan hasil analisis seksi keempat nampak bahwa,niali rata rata pada kedua guru berada di kisaran 2,14 hingga 2,57,

2.6 Hasil Penilaian karya tulis siswa

Hasil siswa berupa hasil penugasan guru membuat teks narasi bertema suasana Ramadhan, maka rincian nilai yang diperoleh sebagai berikut.

2.6.1.Hasil penilaian karya tulis siswa SMP N 4 Dompu

Tabel 9: skor siswa SMP N 4 Dompu

no	Nama siswa	aspek penilaian							skor
		1	2	3	4	5	6	7	

1	A	2	1	1	2	1	2	2	11 = 66	Memuaskan
2	B	2	2	2	1	1	1	2	11 = 66	Memuaskan
3	C	2	2	2	2	2	1	1	12 =68	memuaskan
4	D	2	1	1	1	1	1	1	8 = 60	lulus
5	E	3	2	3	3	3	3	3	20 - 82	istimewa
6	F	2	2	2	2	2	2	2	14 = 77	memuaskan
7	G	2	1	1	1	1	1	1	8 = 60	lulus
8	H	2	1	1	1	1	1	1	8 = 60	lulus
9	I	2	2	2	3	2	2	2	15 - 79	memuaskan
10	J	2	1	1	1	1	1	1	8 = 60	lulus
11	K	1	1	1	1	1	1	1	7 - 58	lulus
12	L	1	1	1	1	1	1	1	7 - 58	lulus
13	M	2	1	1	1	1	1	1	8 = 60	lulus
14	N	2	1	1	1	1	1	1	8 = 60	lulus
15	O	2	2	2	3	2	2	2	15 =79	memuaskan
16	P	2	2	2	2	2	2	2	14 = 78	memuaskan

17	Q	3	3	3	3	2	2	2	18 = **90** istimewa
18	R	3	2	2	2	2	2	2	15 = 79 memuaskan
19	S	2	2	2	2	2	2	2	14 = 60 lulus
20	T	2	2	2	2	2	2	2	14 = 78 memuaskan
22	U	3	2	2	2	2	2	2	15 -79 memuaskan
22	V	3	2	2	2	2	2	2	15 = 79 memuaskan
23	W	2	1	1	1	1	1	1	8 = 60 lulus
24	X	2	2	2	1	1	1	2	11 = 66 memuaskan
25	Z	2	2	2	3	2	2	2	15 = 79 memuaskan
Jumlah									1,772
Mean									70,88

Sedangkan hasil penilaian siswa SMA N 1 Dompu diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 10 Hasil nilai siswa SMA N 1 Dompu

no	Nama siswa	aspek penilaian							skor
		1	2	3	4	5	6	7	

1	1	3	3	3	3	2	3	2	18 = **91 A** istimewa
2	2	3	2	3	3	3	3	3	20= 82 A istimewa
3	3	2	2	2	2	2	2	2	14 = 78 memuaskan
4	4	2	2	2	2	2	2	2	14 = 78 memuaskan
5	5	3	2	3	3	3	3	3	20=- 82 istimewa
6	6	2	2	2	3	3	3	3	18 = 90 istimewa
7	7	3	3	3	3	2	2	2	18 = **90** istimewa
8	8	3	3	3	3	2	3	3	21 = **95** A istimewa
9	9	3	2	3	3	3	3	3	20 - 82 istimewa
10	10	3	2	3	3	3	3	3	20 - 82 istimewa
11	11	3	2	2	3	3	2	3	20 - 80 istimewa
12	12	3	3	3	2	3	3	3	20 = 82 istimewa
13	13	3	3	3	3	3	2	2	20 = **90** istimewa
14	14	2	2	2	2	2	2	2	14 = 78 memuaskan
15	15	2	2	2	2	2	2	2	14 = 78 memuaskan
16	16	3	2	3	3	3	3	3	20 = 82 istimewa
17	17	3	2	3	3	3	3	3	20 = 82 istimewa

18	18	3	2	3	3	3	3	3	20 = 82 istimewa
19	19	3	2	3	3	3	3	3	20 = 82 istimewa
20	20	3	3	2	3	3	3	3	20 = 82 istimewa
21	21	2	2	2	2	2	2	2	14 = 78 memuaskan
22	22	3	2	3	3	3	3	3	20 = 82 istimewa
23	23	2	2	2	2	2	2	2	14 = 79 memuaskan
24	24	3	2	3	3	3	3	3	20 = 82 istimewa
25	25	3	2	3	3	3	3	3	20= 82 istimewa
Jumlah									2.071
Mean									82.88

Pengukuran tehadap kemampuan menulis siswa dilakukan dengan menggunakan pedomen kategorisasi, yaitu menghitung jumlah skor minimal, jumlah skor maksimal, rentang skor minimal dan skor maksimal, dan panjang interval. Sedangkan jumlah kategori untuk menentukan kemampuan terbagi atas 5 kategori, yakni rendah , kurang, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.

A. Siswa SMP N 4 Dompu

1. Rentang skor minimal dan maksimal.

Rumus : skor maksimal - skor minimal 90 - 58 = 32

2. Banyak kelas interval

Banyak kelas interval = 1 +(3,3)log n

= 1 +(3,) log 25

= 1 +(3,3)1.4

=1 + 4,6

=5,6

3.Panjang kelas interval

Rumus Panjang kelas (P) =rentang;banyak kelas

= 32 : 5,6

= 5,7

2. Menghitung rata - rata (mean

Rumus : jumlah skor ; jumlah siswa

=1772 ;25

= 70,88

B. Siswa SMA N 1 Dompu

1 Rentang skor minimal dan maksimal.

Rumus : skor maksimal - skor minimal

95 - 78 = 17

2. Banyak kelas interval

Banyak kelas interval = 1 +(3,3)log n

= 1 +(3,) log 25

= 1 +(3,3)1.4

=1 + 4,6 =5,6

3. Panjang kelas interval

Rumus Panjang kelas (P) =rentang/banyak kelas

= 17:5,6

= 3,03

3. Menghitung rata - rata (mean

Rumus : jumlah skor/jumlah siswa

= 2.071 :25

= 82,88

Hasil perhitungan skor dari kedua siswa tersebut diketahui bahqwa siswa SMAN 1 Dompu berada pada kategori istimewa dengan nilai rata rata yang diperoleh sebesar 82,88, sedangkan siswa SMPN 4 Dompu kemampuan menulisnya berada pada kategori memuaskan dengan nilai rata - rata sebesar 70.88

Jika dikaitkan dengan skor yang diperoleh guru pada masing - masing sekolah, yaitu 79 (memuaskan) untuk Guru SMP N 4 Dompu dan 89(istimewa) untuk guru SMAN1 Dompu, maka kesimpulan yang dapat dikatakan bahwa skor guru lebih tinggi dengan hasil kerja siswa, hal ini dapat dilihat dengan skor siswa yang rata - rata lebih rendah dibandingkan dengan skor hasil menulis guru. Hasil analisis pada karya siswa menunjukkan bahwa dari ketujuh aspek penilian yang dilakukan, yang menduduki peringkat terendah adalah tata bahasa, ejaan dan tanda baca, sedangkan aspek isi, pengembangan ide pokok, pengorganisasian, kohesifitas, dan kosakata memiliki nilai yang tinggi.

BAB III

PENUTUP

3.1 Simpulan

Berdasarkan perbandingan antara hasil UKBI diperoleh kesimpulan bahwa kedua guru berada pada kategori memuaskan dan istimewa. Adapun dari ke tujuh aspek yang dinilai rata - rata masih belum mendapat nilai yang maksimal. Sedangkan hasil penilaian yang dilakukan pada siswa menunjukkan bahwa siswa masih memiliki kelemahan pada aspek beberapa aspek, aspek tata bahasa, ejaan dan tanda baca memiliki nilai yang rendah, sedangkan aspek isi, pengembangan ide pokok, pengorganisasian, kohesifitas, dan kosakata memiliki nilai yang tinggi. Adapun penilaian berdasarkan hasil karya siswa menunjukkan siswa SMP Negeri 4 Dompu berada pada kategori memuaskan dengan nilai rata - rata sebesar 70,88, sedangkan siswa SMAN 1 Dompu berada pada kategori istimewa dengan nilai 82,88

32 Saran

Setelah dilakukan analisis menunjukkan bahwa hasil siswa dalam menulis narasi memiliki nilai yang tinggi, maka diharapkan pihak terkait dapat memberi kesempatan siswa untuk lebih mengembangkan kemampuan tersebut, sedangkan guru mendapat kesempatan untuk mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kemampuannya serta memotivasi anak didik.

DAFTAR PUSTAKA

Saud, Udin Saefudin, 2013, Pengembangan profesi guru,Bandung:Alfabeta

Undang - undang Repubblik IndinesianTahun 14 Tentang guru dan dosen

Undang undang RI no 20 tahun 2003 Tentang Sisten Pedidikan Nasional

http://dwicahyadiwibowo.blogspot.com/2014/05/aspek-aspek-keterampilan-dalam.html

diunduh tangal 1 Oktober 2018

(DESAIN)
KERANGKA ACUAN PENYELENGERAAN KEGIATAN

KAJIAN KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA BAGI TEBAGA KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN TAHUN ANGGARAN 2018

1. Latar Belakang

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan dari tingkat sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Hal itu mengisyaratkan pentingnya bahasa Indonesia dalam kehidupan berbagsa dan bernegara. Bahasa Indonesia dalam hal ini bukan hanya alat komunikasi tetapi sebagai jati diri bangsa Indonesia sekaligus sebagai alat pemersatu berbagai suku bangsa, bahasa daerah, ras, dan agama di Indonesia. Jika bahasa Indonesia tidak hadir di tengah kehidupan kita, bisa saja bangsa Indonesia saat ini masih berada dalam kuasa penjajah. Betapa tidak, kekuatan anak bangsa dalam merebut kemerdekaan tidak akan mampu mengalahkan kekuatan penjajah apabila tidak ada persatuan dan kebersamaan antarsuku, agama, ras, dan bahasa daerah tadi. Oleh karena itu, bahasa Indonesia dapat kita katakan sebagai salah satu syarat mutlak lahirnya sebuah negara yang kita kenal dengan nama Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Seiring perkembangan zaman, bahasa Indonesia seolah tenggelam oleh derasnya pengaruh bahasa asing, seperti bahasa Inggris, Arab, Jerman, dan lain-lain. Kita sebagai anak bangsa seolah lupa petapa besar peran yang diemban oleh bangsa Indonesia ketika kita berupaya mendirikan suatu bangsa yang merdeka seperti sekarang ini. Kini tidak jarang kita jumpai para orang tua yang sengaja menjadikan bahasa asing sebagai bahasa ibu bagi anak-anak mereka, tidak jarang kita lihat bahasa-bahasa ruang publik kita dipenuhi oleh bahasa-bahasa asing, tidak jarang kita menggunakan bahasa Indonesia pada ranah-ranah formal tanpa memperhatikan kaidah bahasa Indonesia yang seharusnya kita indahkan. Kita lupa bahwa jati diri ke-Indonesiaan kita mulai pudar dan tergantikan oleh jati diri orang asing.

Sejalan dengan hal tersebut, minat anak-anak didik kita mulai menurun dalam mempelajari bahasa Indonesi. Bahasa Indonesia seolah tidak perlu dipelajari karena betap mudahnya dibandingkan dengan bahasa asing. Kita juga berpikir bahwa bahasa Indonesia tidak dapat menjamin kesejahteraan hidup kita di masa depan. Kita tidak

sadar, ketika kita mulai bekerja, kita akan dihadapkan dengan permasalahan-permasalahan hidup yang memerlukan keterampilan berbahasa khusunya bahasa Indonesia. Kita tidak sadar, menjadi seorang hakim, jaksa, pengacara, wartawan, politikus, dan lain-lain membutuhkan kemampuan berbahasa Indonesia`minimal berada pada jenjang rata-rata.

Sehubungan dengan beberapa hal tersebut, tidak ada alasan bagi kita sebagai warga negara untuk tidak mau mempelajari bahasa Indonesia. Namun, hingga saat ini, masih sering kita jumpai siswa-siswi kita yang tidak lulus Ujian Nasional pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, masih pula kita jumpai guru-guru bahasa Indonesia yang keterampilan berbahasa Indonesianya belum memenuhi target minimal menjadi seorang guru bahasa Indonesia apabila diukur menggunakan UKBI. Oleh karena itu, pembinaan dan evaluasi terhadap guru dan siswa merupakan hal yang perlu dilakukan secara berkelanjutan supaya pengetahuan pembelajaran bahasa Indonesia khsusunya pada jenjang sekolah dasar dan menengah terus meningkat.

Berbicara mengenai pembelajarn bahasa Indonesia, pada jenjang sekolah dasar dan menengah, peranan guru bahasa Indonesia sangatlah penting. Semakin tinggi dan bagus pemahaman seorang guru terhadap bahasa Indonesia, semakin bagus pula pemahaman siswa terhadap bahasa Indonesia. Namun, situsi seperti kadang juga terjadi sebaliknya, guru bahasa Indonesia semakin bagus ppemahamannya tetapi siswanya masih saja kita jumpai yang tidak lulus Ujian Nasional Bahasa Indonesia. Oleh karena situasi sepeti ini masih kerap terjadi, pemerintah sudah berkali-kali mengambil langkah-langkah strategis seperti, menciptakan kuriulum baru, mengupayakan agar bahasa Indonesia tidak dijadikan mata uji pada ujian nasional, dan lain-lain.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami merasa tertarik melakukan sebuah penelitian yang terkait dengan korelasi pemahaman guru bahasa Indonesia dengan prestasi siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di Nusa Tenggara Barat. Dengan adanya kajian seperti ini, pemerintah, guru, dan orang tua murid dapat merumuskan langkah-langkah strategis lain dalam memberi pemahaman tentang bahasa Indonesia kepada para murid.

2. Maksud dan Tujuan

Tujuan penelitian ini akan mendeskripsikan tingkat kemahiran berbahasa Indonesia pendidik di kabupaten Dompu yang dihubungkan dengan hasil belajar siswa.

1.1 Manfaat Penelitian

Hasil kajian dari penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi dan evaluasi bagi guru di kabupaten Dompu. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi pihak terkait dalam mengambil kebijakan.

3. Keluaran

Hasil yang diharapkan pada penelitian ini adalah mengetahui tingkat kemahiran berbahasa Indonesia tenaga pendidik kebahasaan dan kesastraan di Kabupaten Dompu.

4. Tempat dan waktu

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Dompu, Nusa Tenggara Barat dengan melibatkan 50 siswa yang dijadkan sampel penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun anggaran 2018

5. Jadwal kegiatan

Jadwal Kegiatan Penelitian 2018											
		Bulan ke-									
No	Kegiatan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Persiapan										
2	Penyusunan proposal										
3	Penentuan sampel penelitian untuk pengumpulan data										
4	Penyusunan instrument penelitian										
5	Presentasi proposal										
6	Pengumpulan data										
7	Analisis dan interpretasi data										
8	Penulisan laporan penelitian										
9	Presentasi hasil penelitian										
10	Revisi dan perbaikan laporan penelitian										
11	Penyerahan laporan										
12	Penggandaan laporan										

1. Bahan Acuan Kerja

Dalam penelitian Kajian kemahiran berbahasa Indonesia bagi tenaga kebahasaan dan kesastraan tahun 2018 ini, bahan yang menjadi acuan kerja antara lain

a. Undang - undang no 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembar Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286;

b. Undang-undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 5, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4355);
c. Peraturan Pemerintah no 39 Tahun 2006 Tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan(Lembaran Negara epublik Indonesia Tahun 2006 No 96, Tambahan Lemabaran Negara Republik Indonesia Nomor 4663
d. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 249 Tahun 2011 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja atau Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga
e. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 11 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
f. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 77Tahun 2015 tentang Perubahan kedua atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2012 tentang Organisasi dan tata Kerja Kantor Bahasa di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
g. Surat Keputusan Kepala Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat Nomor: 060/G5.21/KP/2018

2. Tim Peneliti dan Informan

Penelitian Kanian Kemahiran berbahas Indonesia bagi tenaga Kependidikan dan Kesastraan ini akan dilaksanakan oleh 4 orang peneliti, 1 orang analis data, dan 50 orang informan yang didatangi.

No	Nama	Jabatan	Instansi
1.	Siti Djuwarijah, S.S.	Koordinator	Kantor Bahasa NTB
2.	Kasman, S.Pd. H.Hum	Anggota	Kantor Bahasa NTB
3.	Syaiful Bahri,S.Pd	Anggota	Kantor Bahasa NTB
4.	Zamzam Hariro.M.pd	Anggota	Kantor Bahasa NTB
5.	Desi Rachmawati	Analis data	Kantor Bahasa NTB
6.	Nurauhan Rahmad	Informan	Dompu
7.	Naurah Arika Azmi	Informan	Dompu
8.	Ady Ihtiyar	Informan	Dompu
9.	Ananda Mardiyah	Informan	Dompu
10	Siti Sakinah M Afifah	Informan	Dompu
11	Muh, Anugerah Dzulkaidah	Informan	Dompu
12	Rr. Ajeng Diah P	Informan	Dompu
13	Agitkarai Sirajudin Putra	Informan	Dompu
14	Sri Safitri	Informan	Dompu
15	Sanadi Mufti	Informan	Dompu

46	Ajeng Dwi Ramadhani	Informan	Dompu
47	Asri Mustiak Arbyati	Informan	Dompu
48	Indryani	Informan	Dompu
49	Cahya Amidia Putri	Informan	Dompu
50	Anggreni Ferlina Dedi	Informan	Dompu
51	Ramadhoan	Informan	Dompu
52	Atan Jaya Abdili	Informan	Dompu
53	Septiani Irahmati	Informan	Dompu
54	Reno setiawan	Informan	Dompu
55	M Udai	Informan	Dompu